

**UPAYA WALI ASRAMA DALAM MENINGKATKAN  
SEMANGAT BELAJAR SISWA-SISWI DI ASRAMA SDIT  
AL-MAWADDAH COPER JETIS PONOROGO**

**SKRIPSI**



**OLEH  
DINDA SEPTIANI  
NIM. 210616191**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**MEI 2021**

**UPAYA WALI ASRAMA DALAM MENINGKATKAN  
SEMANGAT BELAJAR SISWA-SISWI DI ASRAMA SDIT  
AL-MAWADDAH COPER JETIS PONOROGO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**OLEH  
DINDA SEPTIANI  
NIM. 210616191**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**MEI 2021**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Dinda Septiani  
NIM : 210616191  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Upaya Wali Asrama dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa-siswi di Asrama Sdit Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing



Restu Yulia Hidayatul Nahah, M.Pd.  
NIDN. 2002079101

Tanggal, 22 Februari 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. M. Saiful Humaisi, M.Pd.  
NIDN. 198204072009011011



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Dinda Septiani  
NIM : 210616191  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Upaya Wali Asrama Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Ssiswa-Siswi di Asrama SDIT Al- Mawaddah Coper Jetis Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 05 Maret 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 24 Mei 2021

Ponorogo, 24 Mei 2021

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. M. Nur, Lc. M.Ag  
NIDN 6307051999031001

Tim Penguji:

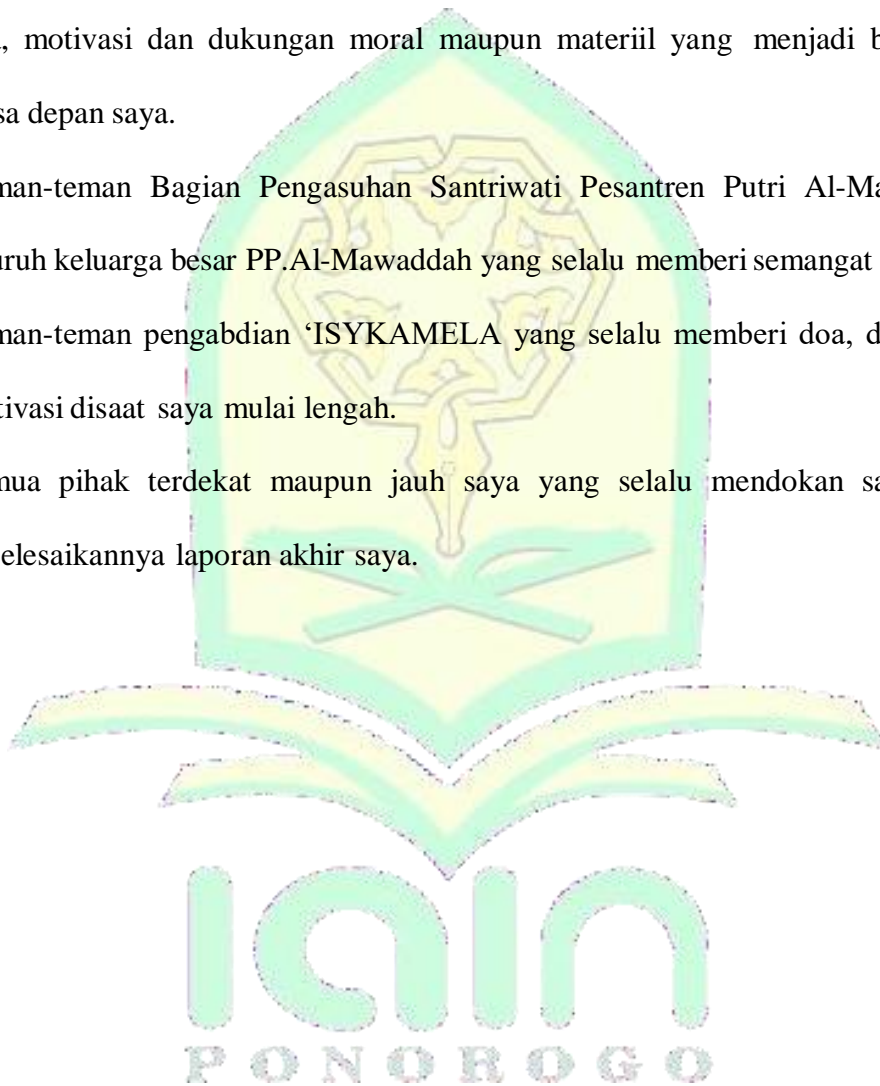
1. Ketua Sidang : Dr. M. Muftahul Uhm. M.Ag
2. Penguji I : Dr. Umi Rohmah, M. Pd.I
3. Penguji II : Restu Yulia Hidayatul Umah. M. Pd.

(*Muhammad*)  
(*Umi*)  
(*Restu*)

## PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah Maha Suci Allah SWT, tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah SWT. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Dengan penuh rasa kasih sayang kepada kedua orang tua saya Bapak Abu Amar (Alm) dan Ibu Pariyem serta kelima saudara saya, ucapan terima kasih atas limpahan doa, motivasi dan dukungan moral maupun materiil yang menjadi bekal menuju masa depan saya.
2. Teman-teman Bagian Pengasuhan Santriwati Pesantren Putri Al-Mawaddah dan seluruh keluarga besar PP.Al-Mawaddah yang selalu memberi semangat dan doa.
3. Teman-teman pengabdian 'ISYKAMELA yang selalu memberi doa, dukungan dan motivasi disaat saya mulai lengah.
4. Semua pihak terdekat maupun jauh saya yang selalu mendokan saya sehingga terselesaikannya laporan akhir saya.



## MOTTO

وَاللّٰهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ  
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (78)

Artinya:

“ Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Jakarta :Sygma Exagrafika, 2007), 275.

## ABSTRAK

**Septiani, Dinda.** 2021, *Upaya Wali Asrama dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa-siswi Asrama Sekolah Dasar Islam Terpadu AL-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo.* **Skripsi**, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Restu Yulia Hidayatul Umah, M.Pd.

### **Kata Kunci: Semangat Belajar, Upaya Wali Asrama**

Guru memegang peran yang sangat penting dalam kemajuan generasi penerus bangsa sebagai pendidik, terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai bangsa. Demikian juga dalam hal menumbuhkan semangat belajarsiswa-siswi, semangat belajar sangat perlu ditumbuhkan dan ditingkatkan agar proses dan hasil dalam pembelajaran dapat tercapai sesuai tujuan. Semangat belajar yang kurang ini dialami oleh siswa-siswi di asrama SDIT Al-Mawaddah Coper, Jetis, Ponorogo. Oleh karena itu perlu diadakannya penelitian terkait upaya wali asrama atau guru pembimbing belajar dalam meningkatkan semangat belajar siswa-siswi di asrama.

Adapun tujuan-tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi atau upaya wali asrama dalam meningkatkan semangat belajar, untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat semangat belajar siswa-siswi serta mendeskripsikan hasil yang diperoleh wali asrama dalam meningkatkan semangat belajar siswa-siswi di asrama SDIT Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah wali asrama dan siswa-siswi asrama SDIT AL-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo. Sedangkan pemeriksaan data dilakukan dengan triangulasi data yaitu membandingkan hasil wawancara dengan observasi serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan, kemudian ditarik kesimpulan.

Hasil dalam penelitian ini diketahui bahwa (1) Upaya-upaya yang dilakukan wali asrama dalam meningkatkan semangat belajar adalah memberi bimbingan secara langsung kepada siswa-siswi di setiap kegiatan dan memberikan apresiasi atau penghargaan bagi siswa-siswi yang mendapatkan prestasi tinggi. (2) Faktor penghambat yang dihadapi dalam peningkatan semangat belajar ini yaitu kurangnya motivasi belajar, kemampuan siswa-siswi yang berbeda-beda, beberapa siswa-siswi masih belum bisa beradaptasi di lingkungan asrama serta latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Sedangkan Faktor pendukung dalam peningkatan semangat belajar ini adalah antara siswa-siswi dan wali asramamenjadi satulingkungan di asrama akhirnya terjalin suatu komunikasi yang efektif dan bahan ajar yang memenuhi standar kurikulum.(3)Upaya-upaya yang dilakukan oleh wali asrama sangat membuahkan hasil yaitu semua wali asrama berperan aktif dan selalu ada di setiap kegiatan apapun terutama belajar, maka siswa-siswi dapat mengerjakan kegiatannya dengan maksimal dan mendapatkan nilai yang diinginkan dalam kegiatan belajar.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Illahi Rabbi Allah SWT karena telah melimpahkan segala rahmat, taufik, hidayah serta inayahNya kepada saya sehingga dapat menyusun tugas akhir perkuliahan yang berjudul “Upaya Wali Asrama dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa-Siswi di Asrama Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, banyak menemui hambatan dan kesulitan, namun berkat bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak khususnya dari bapak dan ibu pembimbing, akhirnya segala hambatan dan kesulitan tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada yang terhormat:

1. Dr. Hj. Siti Maryam Yusuf, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN)Ponorogo.
2. Dr. Ahmadi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Ponorogo.
3. Dr.M.Syafiq Humaisi. M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah IbtidaiyahIntitut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
4. KH. Ustuchori, M.A, selaku direktur Pesantren Putri Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo
5. Restu Yulia Hidayatul Umah, M.Pd, selaku dosen pembimbing tugas akhir skripsi yang telah membimbing dan membantu saya dengan sabar dan teliti sehingga laporan tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan.

Ponorogo , Februari

2021Penulis



Dinda Septiani



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI.....</b>	<b>9</b>
A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu .....	9
B. Kajian Teori.....	11

1. Pengertian Asrama.....	11
2. Pengertian Wali Asrama .....	13
3. Peran Wali Asrama .....	14
4. Tugas Wali Asrama.....	16
5. Pengertian Strategi Belajar .....	17
6. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran.....	18
7. Macam-macam Strategi pembelajaran .....	19
8. Macam-Macam Metode Pembelajaran.....	20
9. Pengertian Belajar.....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	30
B. Kehadiran Peneliti.....	30
C. Lokasi Penelitian.....	31
D. Data dan Sumber Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data .....	31
F. Teknik Analisis Data.....	34
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	34
H. Menarik kesimpulan atau Verifikasi .....	35
I. Instrumen Penelitian .....	35
J. Tahapan-tahapan Penelitian.....	35
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Deskripsi Data Umum .....	37
1. Latar Belakang Asrama Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mawaddah.....	37
2. Tujuan Asrama Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo.....	42

3. Visi Asrama Putra-putri Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo .....	43
4. Misi Asrama Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo .....	43
5. Struktur pengurus Asrama Sekolah Dasar Islam Terpadu Al- Mawaddah Coper Jetis Ponorogo .....	43
6. Profil Asrama Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo.....	43
7. Daftar Guru Pendidik dan Nama Murid Asrama Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo .....	44
8. Sarana dan prasarana Asrama dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo. ....	45
<b>B. Deskripsi Data Khusus.....</b>	<b>46</b>
1. Data tentang Upaya Wali Asrama dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa-siswi Asrama SDIT Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo .....	46
2. Data tentang Faktor Penghambat dan Pendukung Siswa-siswi Semangat dalam Belajar di Asrama SDIT Al-Mawaddah .....	49
3. Data tentang Hasil yang Diperoleh Wali Asrama dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa-siswi di Asrama SDIT Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo .....	56
<b>BAB V ANALISIS DATA .....</b>	<b>56</b>
A. Bentuk-bentuk upaya wali asrama dalam meningkatkan semangat belajar siswa-siswi di Asrama SDIT Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo .....	56
B. Faktor penghambat dan pendukung wali asrama dalam meningkatkan semangat belajar siswa-siswi di asrama SDIT Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo.....	58
C. Hasil yang diperoleh wali asrama SDIT Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo dalam meningkatkan semangat belajar siswa siswi asrama SDIT Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo.....	60
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>LEMBAR WAWANCARA PENGUMPULAN DATA .....</b>	<b>68</b>
<b>TRANSKIP WAWANCARA .....</b>	<b>70</b>

<b>LEMBAR OBSERVASI .....</b>	<b>74</b>
<b>DOKUMENTASI PELAKSAAN KEGIATAN DI ASRAMA SDIT AL-MAWADDAH ....</b>	<b>77</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>79</b>
<b>SURAT IJIN PENELITIAN .....</b>	<b>80</b>
<b>SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN .....</b>	<b>81</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....</b>	



## DAFTAR TABEL

Keterangan	Nama Tabel	Halaman
Tabel 4.1	Data Siswa-Siswi Asrama SDIT Al-Mawaddah Coper Jetis ponorogo	48



## DAFTAR LAMPIRAN

Keterangan	Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Lembar Wawancara	83
Lampiran 2	Transkrip Wawancara	85
Lampiran 3	Lembar Observasi	89
Lampiran 4	Dokumentasi	92
Lampiran 5	Riwayat Hidup	94
Lampiran 6	Surat Ijin Penelitian	95
Lampiran 7	Surat Telah Melakukan Penelitian	96
Lampiran 8	Pernyataan Keaslian Tulisan	97



## PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Sistem transliterasi Arab-Indonesia yang dijadikan pedoman dalam penulisan skripsi ini adalah sistem *Institute of Islamic Studies, McGill University*, yaitu sebagai berikut:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ء	‘	ض	ḍ
ب	B	ط	ṭ
ت	T	ظ	ẓ
ث	Th	ع	‘
ج	J	غ	Gh
ح	H	ف	F
خ	Kh	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	Dh	ل	L
ر	R	م	M
ز	Z	ن	N
س	S	و	W
ش	Sh	ه	H
ص	ṣ	ي	Y

2. *Ta>>’ marbu>t}a* tidak ditampilkan kecuali dalam susunan *ida>fa*, huruf tersebut

ditulis t. Misalnya: *فطانة = fat}ana*; *فطانة النبي = fat}anat al-nabi>*

3. Diftong dan Konsonan Rangkap

او = aw

او = u>

أي = ay

أي = i>

4. Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf *waw* yang didahului *d}amma* dan huruf *ya>* ' yang didahului *kasra* seperti tersebut dalam tabel.

*Bacaan Panjang*

ا = a>    اي = i>    او = u>

Kata Sandang

ال = al-    الش = al-sh    وال = wa`l-









# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting bagi manusia, baik pendidikan formal maupun non formal yang akan membentuk kepribadian manusia menjadi lebih baik, sopan, cerdas, sukses, bertanggung jawab guna membawa generasi penerus menuju negara ke arah yang lebih baik. Pendidikan ialah proses internalisasi kultur pada individu dan masyarakat sehingga menjadi beradab. Pendidikan bukan merupakan sumber transfer ilmu saja, tetapi juga sebagai sarana penyaluran nilai, maka dari itu anak harus mendapatkan pendidikan yang dapat menyentuh dimensi dasar kemanusiaan.<sup>2</sup>

Pendidikan juga bermakna sebagai upaya mengembangkan yang ada dalam diri untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan merupakan sebuah proses yang membantu menumbuhkan, mendewasakan, mengarahkan, mengembangkan berbagai potensi agar dapat berkembang dengan baik dan bermanfaat.<sup>3</sup> Pendidikan berlangsung seumur hidup dan akan selalu terlihat hasilnya setiap saat. Selama kita berada di lingkungan masyarakat, pendidikan itu akan tetap berlangsung, baik dari segi positif maupun negatif, dan bisa kita dapatkan di manapun dan kapanpun.

Oleh karena pentingnya pendidikan, banyak orang yang pergi ke daerah lain bahkan ke negara lain demi keberhasilan pendidikan yang diinginkan, bahkan banyak pula orang tua yang rela menitipkan anaknya untuk disekolahkan atau dipondokkan ke pesantren demi keberhasilan anak tersebut. Walaupun jarak sekolah dan pondok yang dituju merupakan jarak yang cukup jauh, semua itu dilakukan demi anak agar bisa menjadi kebanggaan orang tua,

---

<sup>2</sup>M.Mahbubi, *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012), 37-38.

<sup>3</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 3.

berguna bagi nusa dan bangsa baik dari segi akhlak, moral dan keilmuan.<sup>4</sup>

Sekolah atau pesantren sebagai lembaga pendidikan yang menjadi wadah bagi para siswa atau santri untuk melakukan berbagai kegiatan dan aktivitas belajar. Disamping itu, pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, di mana Kyai menjadi figur pusatnya dan masjid sebagai pusat kegiatannya sekolah atau pesantren juga merupakan suatu produk dimana manusia dididik dan dibina menjadi manusia yang pandai, produktif, berakhlak dan berkualitas.<sup>5</sup>

Kualitas hasil pendidikan siswa dapat ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya yaitu semangat belajar siswa. Semangat belajar adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar dan menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya maka semangat dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.<sup>6</sup> Semangat belajar adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar dan menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya maka semangat dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.<sup>7</sup>

Semangat belajar siswa sangat menentukan keberhasilan yang dicapai oleh siswa tersebut. Siswa yang memiliki semangat belajar tinggi, akan mampu mengatasi, memecahkan dan menanggulangi kesulitan tersendiri dan mampu meraih prestasi belajar yang tinggi, tetapi sebaliknya, siswa yang semangat belajarnya rendah cenderung mendapatkan prestasi belajar yang rendah pula dan akan mengalami kesulitan belajar yang lebih tinggi jadi semangat atau dorongan merupakan suatu penggerak seseorang untuk bertindak laku.<sup>8</sup> Semangat belajar siswa akan tumbuh dengan baik apabila ada upaya yang dilakukan oleh guru untuk membangkitkan semangat tersebut.

---

<sup>4</sup> Abdorrahman G, *Esensi praktisi dan pembelajaran* (Bandung : humainora , 2010), 102.

<sup>5</sup> Amir Hamzah, *KH Imam Zarkasyi dari Gontor Merintis Pesantren Modern* (Ponorogo: Gontor Press, 1996), 5.

<sup>6</sup> *Ibid.*, 6.

<sup>7</sup> *Ibid.*, 7.

<sup>8</sup> Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukuranya*(Jakarta, Bumi Aksara, 2011), 7.

Semangat dalam belajar merupakan faktor penting karena merupakan keadaan yang mendorong siswa untuk mau melakukan kegiatan belajar. Persoalan mengenai semangat dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar semangat atau motivasi dapat ditingkatkan, demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar, seorang anak didik akan berhasil jika memiliki semangat atau motivasi belajar.<sup>9</sup> Sehubungan dengan pentingnya semangat belajar yang harus dimiliki oleh siswa untuk keberhasilan belajar, maka peran guru juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, karena faktanya tidak sedikit guru yang gelisah dengan adanya siswa yang kurang bersemangat dalam belajar dan berakibat pada hasil prestasi siswa tersebut. Peran pendidik atau guru pembimbing, seorang pendidik selain menjadi panutan bagi anak didiknya, pendidik juga sebagai motivator. Pendidikan anak sebenarnya adalah tugas orang tua, namun dalam lingkungan sekolah peran guru yang sangat penting. Peserta didik sebagai subjek didik, tidak akan lepas dari peran guru dan orang tua dalam membantu perkembangannya dan tiap peserta didik mempunyai potensi sendiri.<sup>10</sup>

Seperti yang ditemukan peneliti yaitu ada kesenjangan mengenai semangat belajar siswa-siswi di Asrama Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mawaddah. Peneliti sering berkunjung ke asrama untuk membantu proses belajar mengajar, peneliti menemukan beberapa masalah dalam belajar salah satunya adalah semangat belajar. Sering terjadi adalah siswa-siswi acuh dan tidak mendengarkan wali asrama atau pengajar dalam proses pembelajaran, mereka menikmati kegiatan mereka masing-masing. Padahal mereka memiliki kegiatan amat penting yang harus mereka kerjakan, yaitu memunculkan keinginan yang sangat kuat (tekad) untuk mengamalkan nilai. Peristiwa ini diterjemahkan oleh Ki Hajar Dewantara sebagai filosofi cipta, rasa dan karsa.<sup>11</sup> Nilai yang dimaksud adalah nilai-nilai semangat belajar dan tanggung jawab atas apa yang mereka kerjakan.

---

<sup>9</sup> Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: GP PressGrup, 2013), 159.

<sup>10</sup> Lestari, *Upaya Orang Tua dalam Mengembangkan Anak*(Semarang: Aneka Ilmu,2009), 49.

<sup>11</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 38-40.

Apabila siswa-siswi kurang semangat dan kurang giat dalam belajar akan sangat mempengaruhi hasil yang didapatkan nanti. Fenomena dilapangan menunjukkan bahwa tingkat semangat belajar siswa sangat penting untuk diketahui dan ditingkatkan para siswa untuk mendapatkan hasil akademik yang memuaskan, hal ini diketahui dengan pasti oleh peneliti setelah melakukan wawancara di Asrama SDIT Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo dengan guru pembimbing atau wali asrama, menurut para wali asrama memang sebagian siswa di asrama SDIT Al-Mawaddah memiliki semangat belajar yang rendah dalam berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar di asrama.<sup>12</sup>

Dalam proses penumbuhan semangat belajar siswa-siswi di asrama SDIT Al-Mawaddah, wali asrama berperan paling banyak dalam bertugas menjadi seorang ibu sekaligus menjadi teman belajar. Wali asrama juga memiliki peranan paling besar dalam menggiring mereka dalam kesuksesan belajar, agar tercapainya tujuan mereka dalam menuntut ilmu di asrama SDIT Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo. Dalam mencapai tujuan dan cita-cita pendidikan, Asrama SDIT Al-Mawaddah menyiapkan wali asrama yang akan membantu dan bertanggung jawab dalam proses meningkatkan semangat belajar dan diharapkan mampu membina untuk dijadikan contoh siswa- siswinya.

Dari latar belakang yang telah penulis uraikan maka menjadi pokok dalam pembahasan ini yaitu bagaimana upaya wali asrama dalam meningkatkan semangat belajar siswa-siswi di Asrama SDIT Al-Mawaddah, dengan demikian penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Wali Asrama dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa-siswi di Asrama SDIT AL-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo”.

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara studi pendahuluan dengan Ustadzah Nurul Aminin, wali asrama di asrama SDIT Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo, Jumat 03 Januari 2020 pukul 16.00.

## B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah peneliti dalam menyelesaikan penelitian, peneliti terfokus pada upaya wali asrama dalam meningkatkan dan menumbuhkan semangat belajar siswa-siswi di Asrama SDIT Al-Mawaddah Coper JetisPonorogo.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi atau upaya wali asrama dalam meningkatkan semangat belajar siswa-siswi di asrama SDIT Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung wali asrama dalam meningkatkan semangat belajar siswa-siswi di asrama SDIT Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo?
3. Bagaimanakah hasil yang diperoleh wali asrama SDIT Al Mawaddah Coper Jetis Ponorogo dalam meningkatkan semangat belajar siswa siswi asrama SDIT Al Mawaddah Coper Jetis Ponorogo?

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis paparkan, maka tujuan yang ingin di capai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi atau upaya wali asrama dalam meningkatkan semangat belajar di Asrama SDIT Al Mawaddah Coper Jetis Ponorogo.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat dan mendukung semangat belajar siswa-siswi di asrama SDIT Al Mawaddah Coper Jetis Ponorogo.
3. Untuk mendeskripsikan hasil yang diperoleh wali asrama dalam meningkatkan semangat belajar siswa-siswi di Asrama SDIT Al Mawaddah Coper Jetis Ponorogo.

## E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Secara teoritis

- a. Diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat menjadikan wahana pengembangan keilmuan tentang strategi atau upaya wali asrama yang berinovasi juga berkreasi dalam meningkatkan semangat belajar siswa- siswi asrama SDIT Al Mawaddah Coper Jetis Ponorogo.
- b. Selain itu juga untuk kepentingan studi ilmiah dan sebagai bahan informasi serta acuan bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut.

### 2. Secara praktis

#### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan penunjang dalam pengembangan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut.

#### b. Bagi Siswa (peserta didik)

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan peserta didik dapat meningkatkan keaktifan dan semangat dalam proses pembelajaran.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menyadari pentingnya semangat belajar terhadap hasil prestasi belajar.

#### c. Bagi pendidik

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan masukan dan informasi bagi guru atau wali asrama tentang bagaimana dalam meningkatkan semangat belajar siswa, sehingga ada kerjasama antara sekolah dan pihak asrama dalam pengontrolan belajar siswa siswi.

#### d. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan semangat siswa dalam belajar.



## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian kualitatif ini terdiri dari enam bab yang berisi:

BAB I Pendahuluan, bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan penelitian, yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II landasan teoritik dan telaah pustaka, ditulis untuk memperkuat suatu judul penelitian, dengan adanya landasan teori maka antara data dengan teori akan saling melengkapi dan menguatkan. Dalam penelitian kualitatif penelitian bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas atau pisau analisis yang berakhir teoritis.

BAB III Pada bab ini membahas berbagai aspek di antaranya ialah pendekatan dan jenis penelitian mampu memberi penjelasan secara kolektif. Kehadiran peneliti. Kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan sebagai partisipan penuh. Pengamatan partisipan atau pengamat penuh peneliti juga harus memberikan pertimbangan kemenarikan, keunikan dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

BAB IV temuan penelitian, bagian ini memuat uraian data umum dan data khusus. Data umum berisi tentang temuan yang diperoleh dari pengamatan dan atau hasil wawancara serta dokumentasi lainnya dengan rumusan masalah. Sedangkan data khusus berisi tentang temuan yang diperoleh dari pengamatan dan atau hasil wawancara serta dokumentasi lainnya yang terkait dengan rumusan masalah.

BAB V bagian bab ini memuat gagasan-gagasan penelitian terkait dengan pola pola, kategori-kategori, posisi temuan terhadap temuan temuan sebelumnya, penafsiran dan penjelasan dari temuan yang ditulis dan diungkap sebagai pisau analisis.

BAB VI Bagian kesimpulan berisi jawaban atas rumusan masalah yang dikemukakan atau pencapaian tujuan penelitian. Saran yang hendak diajukan selalu bersumber pada temuan penelitian. Pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian saran hendaknya tidak keluar dari

lingkup dan implikasi penelitian. Saran yang baik dapat dilihat dari rumusan yang bersifat rinci dan operasional.



## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah hasil telaah terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Pertama, pada skripsi Maftukh yang berjudul “Upaya Guru PAI untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTsN Bangil Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara guru meningkatkan motivasi peserta didik agar berminat mengikuti ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Bangil. Dalam proses meningkatkan motivasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler guru menemukan kendala yaitu karena kebanyakan di daerah siswa-siswi akhirnya siswa tidak banyak yang berminat. Akhirnya semua guru dan segenap pembina ekstrakurikuler berpartisipasi dan bergerak bersama dalam meningkatkan motivasi siswa-siswi untuk mengikuti ekstrakurikuler keagamaan, dengan begitu walaupun jumlah peminat ekstrakurikuler keagamaan tidak sebanyak dibandingkan dengan ekstrakurikuler lainnya akan tetapi siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan sangat bersemangat.<sup>13</sup>

Dilihat dari pemaparan penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini. Persamaan dalam penelitian ini adalah seorang guru sama-sama berupaya menumbuhkan dan meningkatkan semangat dalam suatu kegiatan tertentu. Sedangkan perbedaan dalam penelitian yang terdahulu adalah peneliti lebih mengamati bagaimana guru mengupayakan semangat siswa-siswi dalam ekstrakurikuler keagamaan, sedangkan ada penelitian sekarang guru fokus pada upaya menumbuhkan semangat belajar siswa-siswi.

Kedua, ada skripsi Bahroni yang berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi

---

<sup>13</sup> Muhammad Maftukh, “Upaya Guru PAI untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstarkulikuler Keagamaan di MTsN Bangil, (Skripsi), (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015).

Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Ketitang, Poncokusumo Malang”. Tujuan dalam penelitian ini upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan mencari tahu faktor-faktor pendukung dan penghambat siswa dalam berprestasi belajar. Dengan begitu guru agama islam melakukan beberapa upaya yang diharapkan yaitu melakukan perencanaan yang baik dan matang, menggunakan metode yang bervariasi, sarana prasarana yang memadai, melakukan pelatihan yang diselenggarakan sekolah maupun luar sekolah, memotivasi siswa dan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan. Dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh guru agama islam perlahan prestasi yang didapatkan siswa di MTs Sunan Ampel Ketitang menjadi lebih baik dan mengalami peningkatan.<sup>14</sup>

Pada permasalahan diatas terdapat beberapa persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian sekarang peran seorang guru semangat besar dalam proses pembelajaran dengan itu guru harus memiliki upaya yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Sedangkan perbedaan dalam penelitian adalah penelitian sekarang adalah siswa diharapkan mampu memiliki kemampuan intelektual, sikap dan kemampuan bertindak. Sedangkan penelitian sekarang yang terpenting adalah bagaimana guru dapat meningkatkan semangat belajar siswa-siswi.

Ketiga, oleh Noviana yaitu tentang “Upaya guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar pendidikan agama islam (PAI) melalui strategi *reading aloud* dan resitasi. Pada penelitian ini siswa diharapkan tidak berbincang-bincang sendiri saat pembelajaran berlangsung, karena sudah jelas akan mempengaruhi hasil belajar mereka. Dengan berbagai upaya yang dilakukan para guru salah satunya menggunakan strategi *reading aloud* dan resitasi dapat meningkatkan hasil prestasi siswa terutama pada pelajaran PAI pokok pembahsan menceritakan kisah Nabi Ibrahim A.S.<sup>15</sup> Kesamaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu seorang guru sama-sama berupaya dalam meningkat proses dan semangat dalam

<sup>14</sup> M Bahroni, *Upaya Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Prestai Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Ketiang Poncokusumo Malang*, (Skripsi), (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017)

<sup>15</sup> Noviana, “*Upaya Guru dalam Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui Strategi Reading Aloud dan Resitasi*, (Skripsi, STAIN Ponorogo, 2015), 15.

belajar, namun terdapat perbedaan dalam penelitian terdahulu dan sekarang. Penelitian terdahulu lebih terfokus pada hasil belajar dengan menggunakan strategi *reading aloud*. Sedangkan penelitian yang sekarang lebih fokus pada bagaimana upaya wali asrama dalam meningkatkan semangat belajar atau proses dalam belajar.

Keempat, penelitian yang berjudul, Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV MIN Wonoasri yang diteliti oleh Marsiatun. dari penelitian ini dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran terdapat beberapa upaya-upaya pembelajaran, faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa-siswi kelas IV MIN Wonoasri. Adapun upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar diantaranya adalah menjelaskan tujuan belajar kepada siswa, memberikan pujian dan apresiasi, memberikan hadiah, memberi sanksi, menggunakan metode dan memberi semangat. Dengan begitu diharapkan tujuan pembelajar dapat tercapai dan mendapatkan hasil yang diinginkan para prndidik, siswa dan orang tua.

Terdapat kesamaan dalam penelitian terdahulu dengan saat ini yaitu sama-sama membahas dan mencari upaya-upaya dalam peningkatan belajar siswa agar memenuhi standard nilai dalam tujuan pendidikan. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah sasaran yang diteliti, dalam penelitian terdahulu pada upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV sedangkan penelitian saat ini terpusat pada upaya guru dalam meningkatkan semangat belajar siswa dan terpusat pada seluruh siswa mulai dari kelas I SDIT sampai dengan kelas VI SDI

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pengertian Asrama**

Pondok atau biasa disebut asrama santri (peserta didik), ialah pondok atau asrama pada awal perkembangannya berasal dari kata *funduq* yang berarti ruang tidur sederhana yang sengaja disediakan kyai (pembina asrama) bagi mereka yang bertempat tinggal jauh dan berharap menetap karena ingin belajar keagamaan di lingkungan pesantren. Dalam satu

ruangan atau kamar tidur, biasanya berisi lebih dari dua atau tiga orang.<sup>16</sup> Asrama merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakan dengan sistem pendidikan tradisional di masjid-masjid yang berkembang di kebanyakan wilayah negara-negara Islam lain. Asrama tempat tinggal santri biasanya dipisah juga dengan masjid dan ruang-ruang madrasah, keberadaan kamar-kamar di asrama berjauhan satu sama lainnya.<sup>17</sup>

Setiap pondok atau asrama dalam melaksanakan pendidikan Islam memiliki metode yang berbeda. Ada yang menggunakan metode pendidikan Islam modern, ada juga yang menggabungkan keduanya.<sup>18</sup> Proses pembelajaran yang berlangsung di asrama biasanya langsung disampaikan oleh wali asrama atau ustad yang mumpuni pada bidang materi tertentu yang dibutuhkan santri dengan mengacu pada jadwal yang waktu dan tempatnya ditentukan.

Sekolah Islam unggulan berasrama adalah salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam di lembaga pendidikan tradisional pesantren dan sistem pendidikan klasikal yang diadopsi dari model sekolah barat.<sup>19</sup> *Back to religion*, kembali pada agama adalah salah satu pilihan bagi orang tua untuk memberikan pengaman dalam proses pembentukan pribadi anak. Pada zaman modern seperti saat ini orang-orang yang berprestasi tinggi yaitu mereka yang dari kecil digembleng dengan latihan yang sangat keras. Seperti contoh ulama terkenal Buya Hamka adalah ulama yang sedari kecil dididik dengan disiplin dan belajar yang keras.

Sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak termasuk di dalamnya hal tentang kedisiplinan. Selain itu sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak, karena di sekolah mereka dapat dapat

---

<sup>16</sup> Taqiyudin, *Pendidikan Islam dalam Lintas Sejarah Nasional* (Cirebon: Pangger, 2011), 117.

<sup>17</sup> Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam Studi Kasus teradap Struktur Ilmu Kurikulum, Metodologidan Kelembagaan Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 299.

<sup>18</sup> Beni Ahmad, Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 270.

<sup>19</sup> Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Merdeka* (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), 152.

belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan.<sup>20</sup> Bangsa kita memerlukan para pemimpin yang berkarakter kuat dengan nilai-nilai agama yang tertanam secara mendalam, jika seseorang mempunyai ilmu yang tinggi dan diiringi dengan pemahaman akan nilai-nilai agama yang mendalam, akan mampu memberikan warna kebaikan bagi sesama. Kehidupan di pesantren atau asrama saat ini adalah salah satu upaya untuk menyiapkan seseorang menghadapi masa depan. Jika terasa sedikit menyiksa dan memaksa, maka begitulah upaya dan latihan keras ini diperlukan, agar nanti kita siap menghadapi segala kemungkinan dimasa depan.<sup>21</sup>

## 2. Pengertian Wali Asrama

Wali asrama (*musyrif*) adalah seseorang pendidik di luar kelas, layaknya seorang pendidik, wali asrama (*musyrif*) harus pandai dan siap untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi oleh anak didiknya di asrama/pondok. Posisi Musyrif adalah sebagai pendidik kedua setelah orang tua sekaligus pengganti orang tua di asrama. Secara umum musyrif juga disebut ustad atau ustadzah yang di artikan sebagai guru atau pendidik. Kamus Al-Munawwir menjelaskan bahwa *musyrif* berasal dari kata *syarufa* yang berarti mulia, dan musyrif berarti pembimbing.<sup>22</sup>

Sedangkan dalam program kerja wali asrama memiliki pengertian guru/ustad/pendidik yang ditugaskan di lingkungan asrama, untuk membantu pimpinan dalam pembinaan siswa-siswinya. Wali asrama merupakan pendidik yang harus pandai menghadapi permasalahan yang dihadapi anak didiknya di asrama. Wali asrama (*musyrif*) adalah seseorang pendamping di lingkungan pesantren yang perannya sangat dibutuhkan dalam mendampingi dan mengontrol segala bentuk aktivitas santri setiap hari. *Musyrif* ditunjuk oleh seorang pimpinan/kiyai pondok pesantren yang dilibatkan dan diberikan

<sup>20</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2007), 131.

<sup>21</sup> Akbar Zainuddin, *Ketika Sukses Berawal dan Pesantren* (Bekasi : PT MJW Book, 2014), 9-11.

<sup>22</sup> Ahmad Warsono, *Al Munawwir Kamus Arab-Indonesia* (Pustaka Progresif, 1997), 712.

amanah untuk dipercaya dalam mengawasi dan mengendalikan santri.<sup>23</sup>

Wali asrama yaitu orang yang membina dapat juga diartikan sebagai guru atau pendidik, Zakiah Darajat meyakini bahwa pendidik adalah individu yang akan memenuhi kebutuhan pengetahuan, sikap dan tingkah laku peserta didik, di Indonesia pendidik disebut dengan guru yaitu “orang yang *digugu dan ditiru*”.<sup>24</sup> Keterlibatan musyrif sangat berpengaruh karena mereka tokoh yang menjadi panutan dan mereka dipandang sebagai seorang yang mempunyai kelebihan, memiliki tanggung jawab untuk menumbuhkan, membina, mengembangkan bakat, minat, kecerdasan, akhlak, moral, pengalaman dan ketrampilan santri.

Seorang pendidik profesional adalah seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi profesional pendidik memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta di dalam mengkomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesional lainnya.<sup>25</sup> Tugas dan peran guru dari hari keharimakin berat, seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, guru sebagai pemeran utama dalam bidang pendidikan yang dituntut agar mampu mengimbangi bahkan dapat melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang di masyarakat.<sup>26</sup>

### 3. Peran Wali Asrama

Berkaitan dengan tanggung jawab guru profesional, Al Ghazali menyebutkan beberapa peran pembina asrama sebagai berikut.

#### a. Wali asrama sebagai orang tua kedua

Seorang guru atau pendidik akan berhasil melaksanakan tugasnya apabila mempunyai rasa tanggung jawab dan kasih sayang terhadap muridnya sebagaimana

<sup>23</sup> Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 158.

<sup>24</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 58.

<sup>25</sup> Roestiyah, *Massalah-masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, 2006), 175.

<sup>26</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 37.



orang tua terhadap anaknya sendiri, seperti sebuah hadis menyatakan:

*“Sesungguhnya aku ini bagimu adalah seumpama seorang ayah bagi anaknya.”*(HR. Abu Daud, Nasai, Ibnu Hibban, dari Abu Hurairah)

Dari hadis di atas bahwa seorang guru tidak hanya menyampaikan pelajaran semata tetapi juga berperan seperti orang tua. Jika setiap orang tua senantiasa memikirkan nasib anaknya agar kelak menjadi manusia yang berhasil, dapat melaksanakan tugas hidupnya, bahagia dunia akhirat, seorang wali asramapun seharusnya demikian juga perhatiannya terhadap muridnya.<sup>27</sup>

b. Wali asrama sebagai pengajar

Sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun, dan memberikan penilaian setelah program itu dilaksanakan.

c. Wali asrama Sebagai pembimbing akademik

Berdasarkan keikhlasan dan kasih sayangnya, pembina asrama selanjutnya berperan sebagai pembimbing akademik dalam mempelajari dan mengkaji pengetahuan dalam berbagai disiplin ilmu. Hendaknya seorang wali asrama atau guru tidak segan memberikan pengetahuan kepada muridnya agar mempelajari ilmu secara runtun, tahap demi tahap. Hal ini mengingatkan bahwa manusia tidak mampu merangkum ilmu pengetahuan secara serempak dalam satu masa perkembangannya.

d. Wali asrama sebagai guru ngaji

Tidak hanya pada bidang akademik disekolahan saja tetapi wali asrama dijadikan guru yang bertanggung jawab untuk membimbing siswa- siswida dalam mengaji kitab-kitab agama.

---

<sup>27</sup> Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan* (Yogyakarta: PustakaPelajar, 1998), 75.

e. Wali Asrama sebagai teladan

Di Indonesia pendidikan diarahkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa dan budi pekerti luhur. Ketika kita menginginkan suatu kemajuan dalam kehidupan harus ada disiplin yang kita jadikan acuan dalam meningkatkan kemajuan tersebut, tetapi agar disiplin tersebut dapat berjalan sesuai keinginan harus ada tauladan yang dijadikan pedoman.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidik atau wali asrama adalah seorang tokoh yang menjadi panutan dan mempunyai kewajiban rohani. Begitu juga halnya dengan wali asrama bahwa mereka dipandang sebagai orang yang mempunyai kelebihan, memiliki tanggung jawab untuk menumbuhkan, membina, mengembangkan bakat, minat, kesadaran, akhlak, moral, pengalaman, wawasan luas, serta ketrampilan peserta didik (santri). Selain pendidikan yang diberikan wali asrama, pembentukan sikap kedisiplinan yang dibawa dari lingkungan keluarga menjadi modal besar bagi pembentukan sikap kedisiplinan di lingkungan sekolah.<sup>28</sup>

#### 4. Tugas Wali Asrama

Keutamaan seorang wali asrama disebabkan oleh tugas mulia yang diembanya. Tugas yang diemban oleh wali asrama hampir sama dengan tugas seorang rasul yaitu sebagai “*warasat al-anbiya*” yang pada hakikatnya mengemban misi *rahmatan lil alamin*, yaitu suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah, guna memperoleh dunia dan akhirat. Kemudian misi ini dikembangkan kepada pembentukan kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal shaleh dan bermoral tinggi.

Selain itu tugas pendidik atau pembina asrama yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, mensucikan hati manusia untuk mendekat pada Allah. Wali asrama juga

---

<sup>28</sup> Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 119.

bertugas sebagai pembimbing yaitu, memberikan bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahannya yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal terhadap sekolah, keluarga serta masyarakat. Seorang pendidik akan berhasil melaksanakan tugasnya apabila mempunyai rasa tanggung jawab dan kasih sayang terhadap peserta didik (santri) sebagaimana orang tua terhadap anaknya sendiri.

Wali Asrama juga memiliki tugas membimbing dan memantau siswa dalam belajar. Tugas yang lebih rinci sebagai wali asrama dalam hal belajar adalah.

- a. Seluruh wali asrama mengabsen kelengkapan dan mengontrol seluruh siswa-siswi sebelum belajar sehingga mereka mempunyai data yang akurat tentang kehadiran dalam belajar.
- b. Memantau dan memberi semangat serta memotivasi siswa agar tetap giat dalam belajar.
- c. Wali asrama mengontrol ketertiban selama belajar berlangsung dan memberikan solusi ketika mereka mengalami kesulitan dalam belajar.
- d. Wali asrama wajib menjadi contoh dan memimpin pelaksanaan belajar.<sup>29</sup>

## 5. Pengertian Strategi Belajar

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan peperangan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series, of activities designed to achieves a particular education goal.*<sup>30</sup>

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series, of activities designed to achieves a particular education goal.* Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran adalah rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan

<sup>29</sup> *Ibid.*, 79.

<sup>30</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), 126

berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>31</sup>

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>32</sup> Begitu juga seorang guru yang mengharapkan hasil baik dalam proses pembelajaran juga akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar siswanya mendapat prestasi yang terbaik.

## 6. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Ada beberapa strategi pembelajaran menurut Rown Tree menjelaskan dalam buku Wina Sanjaya “strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan” mengelompokkan ke dalam strategi penyampaian penemuan atau *exposition-discovery learning*. Strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individu atau *group-individual learning*.<sup>33</sup>

Strategi *Exposition*, bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Roy Killen menyebutnya dengan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), dikatakan strategi pembelajaran langsung karena dalam strategi ini materi pelajaran disajikan begitu saja kepada siswa, siswa tidak dituntut mengolahnya kewajiban siswa adalah menguasainya secara penuh. Berbeda dengan strategi *discovery*, dalam strategi ini bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya. Strategi belajar individual dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individual yang bersangkutan. Berbeda dengan strategi pembelajaran individual, belajar kelompok dilakukan secara beregu. Sekelompok siswa diajar oleh

<sup>31</sup> Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya* (Jakarta: Depdiknas, 2008), 4.

<sup>32</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ; berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, cet-8, 2011), 126.

<sup>18</sup> *Ibid.*, 128.

seorang atau beberapa guru. Bentuk belajar kelompok bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau bisa juga dalam kelompok kecil.<sup>34</sup>

## 7. Macam-macam Strategi pembelajaran

### a. Ekspositori

Merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

### b. Inquiry

Strategi pembelajaran inquiry ini adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dalam suatu masalah.

### c. Inkuiri sosial

Suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan penemuannya dengan penuh percaya diri.

### d. Contextual Teaching Learning

Contextual teaching and learning adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

### e. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi ini diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

### f. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir merupakan strategi

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, 130.

pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berpikir siswa. Dalam pembelajaran ini materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada siswa, akan tetapi siswa dibimbing untuk proses menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman siswa. Model ini bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajarkan.

g. Kooperati atau kelompok

Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

h. Strategi pembelajaran Afektif

Strategi ini berhubungan dengan nilai (value) yang sulit diukur karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam diri siswa.

## 8. Macam-Macam Metode Pembelajaran

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah proses melibatkan dua orang peserta atau lebih untuk berinteraksi saling bertukar pendapat, dan atau saling mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah sehingga didapatkan kesepakatan diantara mereka.

c. Metode Demonstrasi

Metode pembelajaran demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang sangat efektif untuk menolong siswa mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan.

d. Metode Ceramah Plus

Metode ceramah ini kombinasi antara metode ceramah dengan metode lainnya, seperti metode ceramah dengan plus tanya jawab dan tugas, metode ceramah plus diskusi dan tugas dan lain sebagainya.

e. Metode Resitasi

Metode pembelajaran Resitasi adalah suatu metode pengajaran dengan mengharuskan siswa membuat resume atau ringkasan dengan kalimat sendiri.

f. Metode Eksperimental

Suatu cara pengelolaan pembelajaran di mana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya.

g. Metode *Study Tour*

Metode *study tour* atau karyawisata adalah suatu metode mengajar dengan mengajak peserta didik mengunjungi suatu objek guna memperluas pengetahuan dan selanjutnya peserta didik membuat laporan dan mendiskusikan serta membukukan hasil kunjungan tersebut dengan didampingi oleh pendidik.

h. Metode Latihan Keterampilan

Metode latihan keterampilan (*drill method*) adalah suatu metode mengajar dengan memberikan pelatihan keterampilan secara berulang kepada peserta didik, dan mengajaknya langsung ke tempat latihan keterampilan untuk melihat proses tujuan, fungsi, kegunaan dan manfaat sesuatu. Metode ini bertujuan membentuk kebiasaan atau polayang otomatis pada peserta didik.

i. Metode pengajaran Beregu

Metode pembelajaran beregu adalah suatu metode mengajar dimana pendidikannya lebih dari satu orang yang masing-masing mempunyai tugas dan biasanya salah stu ditunjuk sebagai koordinator regu tersebut.

j. *Peer Teaching Method*

Metode *Peer Teaching* sama juga dengan mengajar sesama teman, yaitu suatu metode mengajar yang dibantu temannya sendiri.

k. Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving Method*)

Metode *problem solving* bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai menarik kesimpulan.

l. *Project Method*

Metode perancangan adalah suatu metode mengajar dengan meminta peserta didik merancang suatu proyek yang akan diteliti sebagai obyek kajian.

m. *Taileren Method*

*Taileren Method* adalah suatu metode mengajar dengan menggunakan sebagian-sebagian, misalnya ayat per ayat kemudian di sambung lagi dengan ayat lainnya yang tentu saja berkaitan dengan masalahnya.

n. Metode Global (*Ganz Method*)

Metode Global yaitu suatu metode mengajar dimana siswa disuruh membaca keseluruhan materi, kemudian siswa meresmum apa yang dapat mereka serap atau ambil intisari materi tersebut.

## 9. Pengertian Belajar

Belajar dan pembelajaran adalah aktivitas utama dalam proses pendidikan. Secara nasional di Indonesia belajar didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan baik untuk diri peserta didik itu sendiri maupun untuk masyarakat, bangsa dan negaranya.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Sain Hanafy, "Konsep Belajar dan Pembelajaran" *Lentera Pendidikan*, 17 (Juni, 2014), 66.



Beberapa ahli mengartikan tentang belajar yaitu sebagai berikut :

a. Belajar menurut pandangan B.F. Skinner

Belajar adalah penciptaan kondisi peluang dengan penguatan, sehingga individu akan bersungguh-sungguh dan lebih giat dalam belajar dengan adanya ganjaran (*funnisement*) dan pujian (*rewards*) dari guru atas hasil belajarnya. Belajar merupakan kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons belajar, baik konsekuensinya sebagai hadiah maupun teguran atau hukuman. Dengan demikian, pemilihan stimulus yang deskriminatif dan penggunaan penguatan dapat merangsang individu lebih giat belajar, sehingga belajar merupakan hubungan antara stimulus dan respon.

b. Belajar menurut pandangan Jean Piaget

Piaget adalah seorang psikolog yang lebih fokus mempelajari tentang berpikir anak-anak sebab ia yakin dengan cara berfikir anak-anak akan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan epistemologi. Piaget berpendapat bahwa ada dua proses yang terjadi dalam perkembangan kognitif anak, yaitu proses *assimilations* dan proses *accomodations*. Proses *assimilitations* adalah menyesuaikan atau mencocokkan informasi yang baru diperoleh dengan informasi yang telah diketahui sebelumnya dan mengubahnya bila perlu. Adapun proses *accomodations*, yaitu menyusun dan membangun kembali atau mengubah informasi yang telah diketahui sebelumnya sehingga informasi yang baru dapat disesuaikan dengan baik.<sup>36</sup>

c. Belajar menurut pandangan Robert M. Gagne

Belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar secara terus-menerus yang bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja. Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi individu sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu setelah ia mengalami situasi tadi. Dengan

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, 28.

begitu Gagne memandang bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor dalam diri dan faktor dari luar diri individu belajar yang saling berinteraksi, sehingga kondisi eksternal berupa stimulus dari lingkungan belajar dan kondisi internal yang berupa keadaan internal dan proses kognitif individu yang saling berinteraksi dalam memperoleh hasil belajar yang dikategorikan sebagai keterampilan motorik, informasi verbal, kemampuan intelektual, strategi kognitif, dan sikap.

d. Belajar menurut pandangan Carl R. Rogers

Belajar dalam pandangan Rogers bertumpu pada prinsip-prinsip kebebasan dan perbedaan individu dalam pendidikan. Dengan demikian, peserta didik akan lebih mengenal dirinya, menerima dirinya sebagaimana adanya, dan akhirnya merasa bebas memilih dan berbuat menurut individualitasnya dengan tanggung jawab.

e. Belajar menurut pandangan Benjamin S. Bloom

Bloom mengamati kecerdasan anak pada rentang waktu tertentu menemukan bahwa pengukuran kecerdasan anak pada usia 15 tahun merupakan hasil pengembangan dari anak usia dini. Bloom mengembangkan taksonomi dari tujuan pendidikan dengan menyusun pengalaman-pengalaman dan pertanyaan-pertanyaancara bertingkat dari *recalls* sampai pada terapaninya dengan suatu keyakinan bahwa anak dapat menguasai tugas-tugas yang dihadapkan kepada mereka di sekolah, tetapi mengakui adanya anak yang membutuhkan waktu lebih lama dan bimbingan yang lebih intensif dibanding dengan teman seusianya. Belajar dalam pandangan Bloom pada dasarnya adalah perubahan kualitas kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk meningkatkan taraf hidup peserta didik, baik sebagian pribadi dan anggota masyarakat maupun sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> *Ibid.*,. 29.

f. Belajar menurut pandangan Jerome S. Bruner

Belajar merupakan pengembangan kategori-kategori yang saling berkaitan sedemikian rupa hingga setiap individu mempunyai model yang unik tentang alam dan pengembangan suatu sistem pengodean (*coding*). Sesuai dengan model ini, belajar baru dapat terjadi dengan mengubah model yang terjadi melalui perubahan kategori-kategori menghubungkan kategori-kategori dengan suatu cara baru, atau dengan menambahkan kategori-kategori baru.<sup>38</sup>

Secara psikologis belajar adalah suatu proses perubahan, merubah tingkah laku sebagai hasil dan interaksi terhadap lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan suatu tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalamannya untuk berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>39</sup>

Beberapa teori juga menjelaskan tentang belajar yang relevan dan dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yang akan dikembangkan antara lain.

Menurut teori behaviorisme, manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian di lingkungannya yang memberikan pengalaman-pengalaman belajar, teori ini menekankan pada apa yang dilihat yaitu tingkah laku. Sedangkan menurut teori belajar kognitif, belajar merupakan pengorganisasian aspek-aspek kognitif dan persepsi untuk memperoleh pemahaman. Adapun teori belajar menurut humanisme yaitu proses belajar yang harus dimulai dan ditunjukkan untuk kepentingan memanusiakan manusia, yaitu untuk mencapai aktualisasi diri peserta didik yang belajar secara optimal.<sup>40</sup>

Menurut Hilgard dan Bower dalam bukunya Baharudin belajar (*to learn*) mempunyai arti: *to gain knowledge, comprehension, or mastery of thought experience or study, to fix in the mind or memory, memorize, to acquire thought experience, to become in*

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, 71.

<sup>39</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 2.

<sup>40</sup> Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Jogjakarta: Pedagogia, 2012), 30.

*forme of to find out*. Dalam definisi tersebut memiliki arti, belajar yaitu memperoleh atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian belajar yaitu adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu sebagai arti dasar.<sup>41</sup>

Sedangkan menurut James O. Wittaker dalam bukunya Aunurrahman mengemukakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku seseorang timbul atau berubah melalui latihan atau pengalaman.<sup>42</sup> Dalam memberikan motivasi atau semangat seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan ini dalam diri siswa akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi belajar kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak dan belajar secara aktif.<sup>43</sup>

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada seseorang. Perubahan tersebut sebagai hasil dari berbagai perubahan seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap, tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan beberapa aspek. Proses perubahan belajar sulit diamati, karena itu orang cenderung melihat dari tingkah laku seseorang untuk menyusun pola tingkah laku yang akhirnya tersusun suatu model yang menjadi prinsip-prinsip belajar yang bermanfaat untuk bekal dalam memahami, mendorong dan menunjukkan arah kegiatan belajar.

#### g. Pengertian Semangat Belajar

Semangat belajar adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar dan menguasai materi pelajaran yang sedang di ikutinya.<sup>44</sup> Semangat belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dan keberhasilan

<sup>41</sup> Baharuddin, *Teori dan Pembelajaran* (Jogjakarta : Arruz Media, 2010), 13.

<sup>42</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2009), 35.

<sup>43</sup> Karono, *Pendidikan dan Masyarakat* (Yogyakarta: CV Bina Usaha, 1995), 6.

<sup>44</sup> *Ibid.*, 103.

pembelajaran, karena siswa akan belajar dengan sungguh sungguh apabila memiliki motivasi yang lebih tinggi. Dengan demikian seorang siswa akan dengan baik apabila ada faktor pendorong (motivasi), baik yang datang dari dalam maupun yang datang dari luar.

Semangat atau motivasi belajar yang tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan. Adapun ciri-ciri yang termotivasi belajar untuk berprestasi antara lain tekun, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, tidak cepat bosan dengan tugas, dapat mempertahankan pendapat, senang mencari masalah dan memecahkan masalah. Semangat belajar merupakan perilaku yang akan menentukan kebutuhan (*needs*) atau wujud perilaku mencapai tujuan. Seorang termotivasi untuk mendapatkan sesuatu maka ia akan berusaha memenuhi kebutuhan(*needs*)tersebut.<sup>45</sup>

#### h. Faktor Penghambat dan Pendukung Semangat Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar sangat banyak jenisnya. Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, antara lain.<sup>46</sup>

##### 1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam siswa sendiri baik fisik maupun mental. Faktor internal terbagi menjadi dua aspek yaitu aspek fisiologi dan aspek psikologis.

##### a) Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani atau fisik yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dapat mempengaruhi semangat, kemauan dan intensitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Misalnya seperti kondisi tubuh yang

<sup>45</sup> Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru Dan Implementasi KTSP* (Jakarta: GP PressGrup, 2013), 157.

<sup>46</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* ( Jakarta : Rajawali Pers, 2009), 132.

lemas, apabila disertai dengan pusing atau kepala terasa berat dapat menurunkan kualitas ranah cipta sehingga materi yang dipelajarinya kurang atau tidak berbekas.<sup>47</sup>

b) Aspek Psikologis

Aspek psikologis adalah suatu aspek yang berhubungan dengan jiwa seseorang.<sup>48</sup>

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor tersebut dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor non lingkungan sosial.<sup>49</sup>

a) Faktor lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi maupun teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

b) Faktor lingkungan non sosial

Faktor lingkungan non sosial dapat berupa gedung sekolah dan letaknya, rumah dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, susunan sekolah dan kelas maupun waktu yang digunakan oleh siswa untuk belajar. faktor ini di pandang juga mempengaruhi kemauan dan tingkat belajar siswa.

c) Pendekatan Belajar Siswa

Faktor pendekatan dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran

---

<sup>47</sup> *Ibid.*, 145.

<sup>48</sup> Slameto, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta. 1999), 56.

<sup>49</sup> Sriyino, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 16

materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan tertentu.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pada manusia dan kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan dalam peristilahannya.<sup>50</sup> Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi “proses” dari pada “hasil”. Hal ini disebabkan apabila yang diteliti lebih jelas diamati dalam proses.<sup>51</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yang merupakan strategi penelitian di mana dalam penelitian ini peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktifitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan dan berdasarkan waktu yang ditentukan.<sup>52</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus untuk meneliti secara cermat pola mengajar guru yang beragam dengan mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini akan bertindak sebagai pengumpul data yang sekaligus akan aktif di lapangan, dan peneliti akan bertindak sebagai pengamat aktif, yang akan terjun ke lapangan guna mendapatkan informasi yang sedetail-detailnya dan berdasarkan

---

<sup>50</sup> Lexy Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bansung: PT Remaja Rosda Karya), 3.

<sup>51</sup> *Ibid*, 7.

<sup>52</sup> John W. Creswell, *Research Design* (Yogyakarta: PustakaBelajar, 2009), 20.



kenyataan yang akan ditemui.<sup>53</sup>Ciri khas peneliti kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab penelitian inilah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Maka dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, yaitu peneliti sebagai pengumpul data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di asrama SDIT Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo. Alasan peneliti mengambil penelitian di asrama SDIT Al- Mawaddah karena kebetulan peneliti tinggal di asrama pesantren putri Al- Mawaddah Coper Jetis Ponorogo, peneliti mengamati beberapa strategi wali asrama dalam menumbuhkan semangat siswa-siswi yang beragam.

### **D. Data dan Sumber Data**

Data utama dalam penelitian kualitatif ini adalah kata-kata dan tindakan yang selebihnya adalah data tambahan.<sup>54</sup> Maksud dari kata-kata dan tindakan disini adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai yaitu wali asrama dan siswa-siswi. Sumber data dalam penelitian ini, terdapat sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu wali asrama. Sedangkan sumber data sekunder yaitu berupa hasil data, hasil observasi, hasil wawancara dengan wali asrama dan beberapa siswa di asrama SDIT AlMawaddah Coper Jetis Ponorogo, dan dokumentasi.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting bagi peneliti, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi tanda data yang ditetapkan

---

<sup>53</sup> Wiyono, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Action Research)* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2007), 77.

<sup>54</sup> Moleong, *Metodologi Peneitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2003), 153-154.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Ada bermacam-macam cara teknik pengumpulan data menggunakan instrumen yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan atau triangulasi.<sup>55</sup> Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi tersebut disebut pengobservasi (*observer*) dan pihak yang diobservasi (*observe*).<sup>56</sup> Metode ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek. Kemudian dari hasil pengamatan tersebut dijadikan dalam sebuah catatan. Adapun yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana wali asrama meningkatkan semangat belajar siswa dan apa yang menjadi kendala siswa dalam belajar.

Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipan dan teknik observasi terbuka. Yang dimaksud dengan teknik observasi non partisipan adalah pengamat hanya melakukan satu fungsi yaitu mengamati dan tidak ikut terjun langsung dalam kegiatan.<sup>57</sup> Walaupun ikut hanya pada suatu kegiatan tertentu untuk mendapatkan data yang benar-benar valid. Adapun teknik terbuka, kehadiran pengamat secara terbuka diketahui oleh subjek yang secara sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi, dan subjek menyadari ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh subjek.<sup>58</sup>

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 224–225.

<sup>56</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 104–105.

<sup>57</sup> *Ibid.*, 176

<sup>58</sup> *Ibid.*, 178

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Maksud diadakannya wawancara seperti ini ditegaskan oleh Lincoln dan Guba antara lain: mengontruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan kepedulian, merekontruksi kebulatan-kebulatan harapan pada masa yang akan mendatang dengan memferifikasi, mengubah dan memperluas informasi dari orang lain yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.<sup>59</sup> Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan wali asrama untuk menggali informasi dan data tentang bagaimana upaya mereka dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Peneliti juga mewawancarai siswa-siswi asrama SDIT Al Mawaddah untuk mengetahui faktor apa saja yang membuat mereka semangat atau tidaknya dalam belajar.

## 3. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, jumlah anak, pendapatan, luas tanah, jumlah penduduk, dan sebagainya.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer seperti foto, dan hasil evaluasi peserta didik yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang mendalam untuk memperkuat keabsahan data yang didapatkan.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Basrowi Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 127.

<sup>60</sup> *Ibid.*, 158-160.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Dalam proses reduksi ini peneliti mencari data yang benar-benar valid. Ketika peneliti menyaksikan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui.<sup>61</sup>

### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif. Tujuannya adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap apa yang diteliti dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu sajiannya harus tertata secara apik. Penyajian data juga merupakan bagian dari analisis, bahkan mencakup pula reduksi data. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, kelompok dua, dan seterusnya. Masing-masing kelompok tersebut menunjukkan tipologi yang ada yang sesuai dengan rumusan masalahnya. Dalam tahap ini peneliti juga melakukan penyajian data secara sistematis, agar lebih mudah untuk dipahami interaksi antar bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh bukan segmental atau fragmental terlepas satu dengan lainnya.<sup>62</sup>

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti menggunakan metode triangulasi untuk memperoleh kebenaran informasi yang pasti dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Peneliti juga menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu peneliti juga bisa

---

<sup>61</sup> *Ibid.*, 209.

<sup>34</sup> *Ibid.*, 210.

menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan untuk memperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Oleh karena itu, triangulasi tahap ini digunakan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

#### **H. Menarik kesimpulan atau Verifikasi**

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Makna-makna yang mungkin ada harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaian sehingga validitas terjamin. Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proporsi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proporsi yang telah dirumuskan, selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap dengan temuan baru yang berbedadari temuan yang sudah ada.<sup>63</sup>

#### **I. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### **J. Tahapan-tahapan Penelitian**

Tahapan-tahapan penelitian ini ada 5 tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian, tahap-tahap tersebut adalah.

##### **1. Tahap pra lapangan**

Meliputi rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjaga dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, 220.

perlengkapan penelitian dan menyangkut persoalan etika penelitian.

## 2. Tahap pekerjaan lapangan

Yang meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

## 3. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain dengan jelas.

## 4. Tahap pengecekan keabsahan

Menggunakan teknik *review informan* dalam mengecek keabsahan data.

## 5. Tahap penyelesaian laporan hasil penelitian-penelitian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan ulang, agar penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan data yang didapatkan benar benar valid.



## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data Umum

##### 1. Latar Belakang Pendirian Asrama Sekolah Dasar Islam Terpadu Al- Mawaddah

Pesantren putri Al Mawaddah adalah lembaga pendidikan khusus putri, terletak di desa Coper kecamatan Jetis kabupaten Ponorogo. Pesantren ini didirikan oleh Nyai Hj. Soetichah Sahal dengan nama lengkap *Ma'hadul Banant Al-Islamy*. Sebagai bentuk realisasi amanah dari salah satu pendiri Pondok Modern Gontor, yaitu KH. Ahmad Sahal. Semasa hidupnya beliau bercita-cita ingin mendirikan pesantren khusus putri yang dijadikan pelengkap dari Pondok Modern Gontor. Awal mula berdirinya pesantren putri Al-Mawaddah ingin didirikan di desa Nglumpang dengan alasan keluarga, selain itu memiliki tanah dan lahan yang cukup luas, serta lebih dekat dengan Pondok Modern Gontor. Tetapi dengan pertimbangan jarak antara santri putri dan santri putra terlalu dekat maka pada akhirnya Pesantren Putri Al Mawaddah bertempat di Desa Coper Jetis Ponorogo.

Berawal dari tahun pertama berdirinya Pondok Modern Gontor, santrinya terdiri dari putra dan putri dan sempat meluluskan lulusan. Namun setelah Pondok Modern Gontor semakin dikenal masyarakat luas dan santrinya pun semakin terus berkembang dan bertambah meluas dari berbagai penjuru daerah, maka Pondok Modern Gontor tidak menerima santriputri Lagi. Namun demikian, meskipun Pondok Modern Gontor tidak lagi menerima santri putri, tetapi cita-cita mewujudkan pendidikan bagi kaum wanita tidak pernah lepas dari pikiran KH. Ahmad Sahal. Pondok khusus putri harus tetap diadakan, namun tempatnya harus terpisah dengan Pondok Modern Gontor. Pada suatu ketika KH. Ahmad Sahal membeli tanah di daerah desa Coper, beliau mengikrarkan bahwa ditanah tersebut akan dibangun pesantren khusus putri. Di samping itu beliau juga mempersiapkan putra-putrinya yang menurut beliau akan diberi tugas dalam melaksanakan cita-cita untuk

mendirikan sebuah pesantren putri. Sangat disayangkan sebelum cita-cita beliau terwujud KH. Ahmad Sahal telah berpulang ke rahmatullah pada tahun 1977.

Seiring berjalannya waktu, pada tahun 1989 yang berarti 12 tahun sepeninggalan KH. Ahmad Sahal, pondok yang dicita-citakan belum terwujud, hal tersebut merisaukan hati Hj. Soetichah Sahal yang semakin lanjut usia. Suatu hari beliau dengan nada putus asa berucap di hadapan putra-putrinya, "*Hoalah (Ya Allah) Apakah pondok Coper nanti baru berdiri setelah saya meninggal?*". Rupanya kata-kata tersebut menggugah putra-putri beliau untuk mempercepat proses kelahiran pesantren putri yang dicita-citakan KH. Ahmad Sahal. Kemudian pada tahun itu juga (1989) dimulailah penggalian pondasi pesantren, dan berdirilah Pesantren Putri Al Mawaddah di Desa Coper Jetis Ponorogo yang didirikan oleh Nyai H. Soetichah Sahal (istri KH. Ahmad Sahal), KH. Ali Syaifullah Sahal (putra KH. Ahmad Sahal) dan KH. Hasan Abdullah Sahal (putra KH. Ahmad Sahal sekaligus penerus beliau sebagai pimpinan Pondok Modern Gontor saat ini).

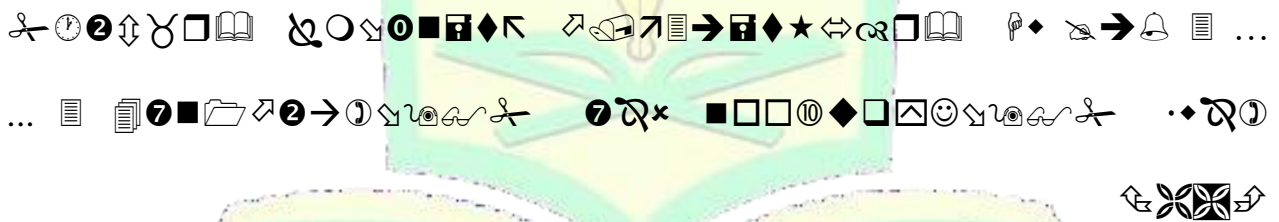
Pada tahun 1989 dimulai dari Pembangunan Pagar Keliling Sebagai langkah pertama dalam pelaksanaan pembangunan di Pesantren Putri Al- Mawaddah seluas 1,5 ha adalah pembangunan pagar keliling sepanjang 110 M dengan ketinggian 2,5 m. Dilanjutkan dengan pembangunan rumah pengasuh atau pimpinan. Peletakan batu pertama gedung ini dilaksanakan pada tanggal 11 November 1988, gedung ini dapat diselesaikan dalam tempo 3 bulan dengan menghabiskan biaya sebesar Rp. 15.000.000,00. Bangunan ini selain untuk rumah pengasuh, bagian depan dipakai sebagai ruang tamu pria dan bagian penerimaan tamu.

Dilanjutkan pada tahun 1989 yaitu dengan pembangunan gedung khodijah untuk pengadaan fasilitas awal tahun santriwati yang mendaftar, maka dimulailah pembangunan gedung asrama bagi santriwati. Gedung ini terletak di sebelah utara gedung pengasuhan yang dibangun menjadi tiga ruangan, dan saat itu ruangan satu dipergunakan sebagai ruang makan tamu, ruang dua dipergunakan sebagai kamar tamu putri, dan ruang tiga



dipergunakan sebagai kamar santriwati. Tiga ruang ini dibangun dengan ukuran masing-masing ruangan seluas  $7 \times 8 = 48 \text{ m}^2$ . Pembangunan gedung ini dapat diselesaikan pada bulan maret 1989 dengan menghabiskan biaya Rp. 11.000.000,00 yang kemudian diberi nama gedung Khodijah. Adapun kedua gedung ini yaitu pengasuhan dan gedung khodijah merupakan modal yang diberikan oleh Ny. Hj. Soetichah Sahal sebagai pembangunan awal Pesantren Putri Al-Mawaddah kepada Yayasan Al Arham. Pembangunan selanjutnya ditandatangani oleh yayasan Al Arham dan pada tahun-tahun berikutnya dilanjutkan dengan menambah bangunan-bangunan asrama dan menyediakan fasilitas nyaman santri.

Setelah melalui tahap yang panjang dan proses yang melelahkan, akhirnya ditetapkan nama yaitu “ Pesantren Putri Al Mawaddah”, yang menurut KH Hasan Abdullah Sahal nama tersebut diambil dari ayat Al Qur’an yaitu pada surat Asy-Syura ayat 23, yang berbunyi:



Artinya : *“Katakanlah, aku tidak meminta kepadamu sesuatu upah apapun, kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan”*.<sup>64</sup>

Dra. Hj. Siti Aminah Sahal sebagai pemegang amanat pertama yang langsung diberikan oleh pendiri Pesantren Putri Al-Mawaddah. Dra. Hj. Siti Aminah Sahal, adalah putri ke tujuh dari Bapak KH. Ahmad Sahal (alm). Pada tahun 1961 beliau menyelesaikan belajar Sekolah Dasar (SD) kemudian melanjutkan sekolah di Muallimat Jogjakarta hingga tamat pada tahun 1967. Setelah tamat dari Muallimat Jogjakarta beliau meneruskan S1 di IAIN Sunan Kalijaga Jogjakata sampai tahun 1975. Beliau sempat menjadi Pramugari Haji selama 2 Periode, sampai akhirnya dipersunting oleh Drs. H. Muchtar Rahmat, SH. (Pernah menjabat sebagai Kepala Pengadilan Agama Madiun). Beliau Dra. Hj. Siti Aminah ini juga

<sup>64</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qu'an Dan Terjemahnya* (Surabaya: Karya Utama, 2005), 486.

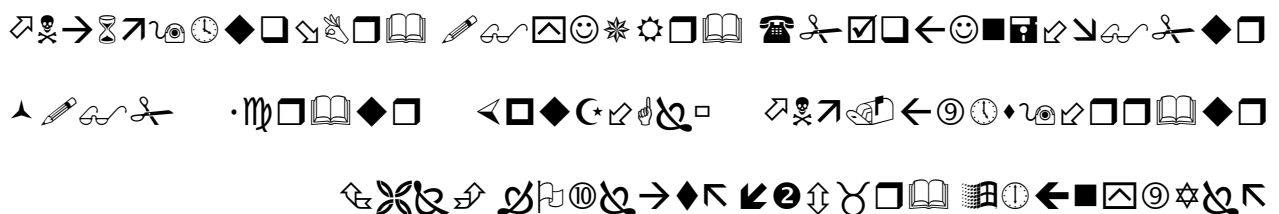
pernah menjadi anggota DPRD Ponorogo sampai dengan tahun 1992. Disamping memimpin Pesantren Putri Al-Mawaddah beliau juga menjadi Dosen di IAIN Sunan Ampel dan juga STAIN Ponorogo (IAIN Ponorogo tahun 2016).

Pencapaian cita-cita yang optimal dalam pembinaan generasi muda tidak dapat berjalan sendiri tanpa ada bantuan dan sokongan dari pihak lain. Maka dari itu Pesantren Putri Al Mawaddah terus menerus melakukan kerjasama dengan berbagai pihak lain seperti bidang pangan, kesehatan dan beberapa fasilitas-fasilitas guna memenuhi kebutuhan yang di perlukan oleh seluruh santriwati. Agar terwujud cita-cita dan harapan pesantren dalam membentuk kader-kader yang alimah sholihah, berbudi tinggi berpengetahuan luas, terampil, dan inovatif berasaskan nilai-nilai islami.

Perjalanan Al-Mawaddah setelah Reformasi atau pergantian pengurus yayasan. Mulai adanya pengembangan pendidikan dan pengajaran.

- a. Al Mawaddah 2 Blitar
- b. SMK Al-Mawaddah
- c. SDIT AL-Mawaddah dan Asrama SDIT
- d. PG/TK Al-Mawaddah

Seiring perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa kini, berbagai macam teknologi baru dan sistem komunikasi telah diciptakan untuk mempermudah dan mensejahterakan kehidupan manusia. Tetapi sumber daya manusia yang ada dengan ketidak mampuannya dan munculnya hambatan-hambatan perkembangan yang di derita oleh generasi penerus tidak dapat berperan serta menikmati kemajuan teknologi tersebut, seperti dalam surat Al-Anfal yang berbunyi:



Artinya:

*"Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu adalah cobaan bagimu, dan di sisi Allah-lah pahala yang besar."*(QS. Al-Anfal : 28).<sup>65</sup>

Anak adalah generasi penerus orang tua dan generasi penerus bangsa yang akan menggantikan generasi-generasi tua, oleh karena itu harus disiapkan dan di didik sejak dini. Anak yang Soleh dan cerdas tentu akan menjadi kebanggaan orang tua dan bangsa. Tetapi pada kenyataannya tidak semua anak seperti yang orang tua harapkan. Banyak sekali anak-anak yang susah dan kurang semangat dalam belajar dan lebih suka bermain, memang sebenarnya itu adalah suatu hal yang wajar pada usia anak-anak, akan tetapi lebih baik jika keduanya seimbang dan pastinya dengan iringan dan bimbingan orang tua, sedangkan orang tua sekarang sudah banyak mengabaikan itu dan lebih fokus untuk mencari nafkah padahal ada anak yang harus diperhatikan dan selalu dibimbing. Oleh karena itu, hal tersebut merupakan kewajiban kita untuk membantu mereka dengan cara memberikan perhatian, pendidikan dan pantauan setiap harinya, sehingga mereka dapat menjadi generasi yang cerdas, mandiri dan bertaqwa.

Dengan berkembangnya teknologi di dunia ini yang menyediakan berbagai fasilitas untuk mensejahterakan kehidupan manusia banyak lembaga-lembaga Sekolah Dasar ataupun tingkatan tertinggi yang menyediakan Asrama untuk apabila orang tua mengalami kendala dalam mengurus belajar anak anaknya. Banyak orang tua yang menitipkan putra-putrinya di Asrama atau semacam pondok pesantren yang bisa mengontrol, membimbing dan mengawasi aktivitas anak-anak setiap hari selama 24 jam.

Di dalam asrama tersebut anak-anak tidak hanya diajarkan belajar tentang pelajaran di sekolah saja, akan tetapi kemandiriannya untuk menghadapi kehidupannya di masa depan. Mulai dari mereka bangun tidur lalu mendirikan sholat sebagai kewajiban, mengaji, persiapan pribadi untuk berangkat sekolah, makan pagi sampai mereka berangkat sekolah dan kembali lagi ke asrama dengan kegiatan yang sudah di persiapkan oleh pengurus

---

<sup>65</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qu'an Dan Terjemahnya* (Surabaya: Karya Utama, 2005), 9.

asrama dan sampai mereka tidur kembali.

Walaupun terkadang tidak sedikit dari anak-anak yang tidak mau untuk masuk di asrama yang harus meninggalkan rumah, keluarga dan berbagai fasilitas kenyamanan yang disediakan orang tua sehingga lalaidalam belajar, seiring berjalannya waktu mereka mulai betah dan tidak rewel ketika di asrama karena mereka memiliki banyak teman dan banyak kegiatan yang terpantau sehingga mereka lupa akan rumah.

Sesuai dengan latar belakang di atas maka berdirilah **“Asrama Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mawaddah”** yang diprioritaskan untuk siwa-siswi SDIT Al-Mawaddah yang berkenan untuk menetap dan tinggal di Asrama selama belajar di SDIT Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo.

## **2. Tujuan Asrama Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo.**

Tujuan didirikannya **“Asrama Sekolah Dasar Islam Terpadu Al- Mawaddah”** adalah implementasi dari tuntutan akan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan dasar dengan melihat perkembangan zaman yang semakin maju, tetapi tetap bernafaskan nilai-nilai islami, guna menyiapkan generasi umat melalui pendidikan dasar yang qur’ani, ilmu, dan akhlaq. Upaya ini harus diimbangi dengan proses seleksi secara selektif terhadap anak didik semenjak pendaftaran. Kemudian profesionalitas guru sangat diutamakan untuk mendukung upaya ini.

Fasilitas-fasilitas pendukung juga dibangun secara representatif dan modern. Pelayanan psikologis (gizi dan kesehatan) terhadap anak didik juga menjadi poin penting yang menjadi prioritas, sehingga anak dapat menyerap secara maksimal setiap aktivitas pendidikan yang diselenggarakan. Selain itu pelayanan psikologis seperti penanggulangan permasalahan-permasalahan pada anak, konseling mengenai minat bakat, juga sangat mendukung dalam mencapai tujuan diatas, serta terpenuhi fasilitas pendidikan, sarana dan prasarana demi kelancaran proses pendidikan dan pengajaran di SDIT Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo.

### **3. Visi Asrama Putra-putri Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo.**

Visi didirikannya “*Asrama SDIT Al Mawaddah*” adalah Lembaga Pendidikan terkemuka yang mencetak santriwan dan santriwati yang berbudi tinggi, berpengetahuan luas, terampil, kreatif dan inovatif, serta berasas nilai-nilai keislaman.

### **4. Misi Asrama Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo**

Visi didirikannya “*Asrama SDIT Al-Mawaddah*” adalah sebagai berikut.

- a. Menumbuhkan kecintaan kepada ajaran agama Islam dan mengamalkannya penuh keyakinan, kesadaran dan tanggung jawab.
- b. Menanamkan sikap keteladanan santriwan dan santriwati dalam bermasyarakat.
- c. Melatih siswa agar mampu mengkomunikasikan ide dan pengetahuan keagamaan.
- d. Menyiapkan siswa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
- e. Menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan di tengah persaingan.

Untuk mencapai tujuan dan cita-cita tersebut, maka ditanamkan dalam jiwa dan perilaku keseharian santriwan/santriwati yang selalu berorientasi pada keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah Islamiyah dan kebebasan.

### **5. Struktur pengurus Asrama Sekolah Dasar Islam Terpadu Al- Mawaddah Coper Jetis Ponorogo.**

Pembimbing : Ustdh. Siti Habibah Mutoharoh

Pengasuhan : Ustdh. Nurul aminin

Ustdh. Dea Maulinda

Ustdh. Vina Sofwatul

### **6. Profil Asrama Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo.**

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Mawaddah merupakan lembaga pendidikan dasar yang diselenggarakan secara terpadu antara pendidikan pesantren dan pendidikan

umum. Lembaga pendidikan SDIT bersistem *full day school* sebagai pengembangan dari Pesantren Putri Al- Mawaddah yang merupakan kesinambungan terhadap lembaga pendidikan MTs dan MA di Pesantren Putri Al-Mawaddah 1 dan 2. Semua institute tersebut berada di bawah naungan Yayasan Al ARHAM Pesantren Putri Al- Mawaddah yang didirikan dengan Akte Notaris No. 12 Tahun 1989.

Tujuan didirikannya SDIT “Al-Mawaddah” ini adalah implementasi dari tuntutan akan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan dasar dengan melihat perkembangan zaman yang semakin maju, tetapi tetap bernapaskan nilai-nilai islami, guna menyiapkan generasi umat melalui pendidikan dasar yang qur’ani, ilmu, dan akhlaq. Upaya ini harus diimbangi dengan proses seleksi secara selektif terhadap anak didik semenjak pendaftaran. Kemudian profesionalitas guru sangat diutamakan untuk mendukung upaya ini.

Fasilitas-fasilitas pendukung juga dibangun secara representatif dan modern. Pelayanan psikologis (gizi dan kesehatan) terhadap anak didik juga poin penting yang menjadi prioritas, sehingga anak dapat menyerap secara maksimal setiap aktivitas pendidikan yang diselenggarakan. Selain itu pelayanan psikologis seperti penanggulangan permasalahan-permasalahan pada anak, konseling mengenai minat bakat, juga sangat mendukung dalam mencapai tujuan diatas, serta terpenuhi fasilitas pendidikan, sarana dan prasarana demi kelancaran proses pendidikan dan pengajaran di (KBM) SDIT Al-Mawaddah.

## **7. Daftar Guru Pendidik dan Nama Murid Asrama Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo**

### **a. Data guru atau pengajar**

Pembimbing	Ustdh. Siti Habibah Mutoharoh
Pengasuhan	Ustdh. Nurul aminin, Ustdh. Dea Maulinda, Ustdh. Vina Sofwatul

- b. Data anak didik saat peneliti melakukan penelitian di asrama SDIT Al-Mawaddah berjumlah:

**TABEL 4.1**  
**Data Siswa-siswi Asama SDIT Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo**

NO	NAMA	KELAS	DAERAH ASAL
1.	M.Rendy Jihan permana	VI	Gresik
2.	M.Rayhan Noval	VI	Depok
3.	M.Nizar Firdaus	IV	Gresik
4.	Ahmad Hasan	V	Jombang
5.	Muhammad Fadhil	V	Pati
6.	Meylani Putri Sandi	VI	Jakarta
7.	Aliza Zahra	VI	Jakarta
8.	Asyifa Clara	V	Ponorogo
9.	Vatya Karera	V	Ponorogo
10.	Hanida Juliani	VI	Bojonegoro
11.	Zahra Indah Permata	IV	Madiun
12.	Siti Luluk Atul Fitriah	IV	Lampung
13.	Nur Tsalisa	III	Pacitan
14.	Ulfa Nadia	III	Ponorogo

#### **8. Sarana dan prasarana Asrama dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Mawaddah Coper Jetis Ponorogo.**

Sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai maka dapat memperlancar proses kegiatan belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang sudah tersedia di SDIT adalah sebagai berikut:

- a. Ruang pembelajaran
- b. Mushola, sarana kegiatan keagamaan
- c. Lab komputer dan internet
- d. Area bermain dan lapangan
- e. Drum band
- f. Aula pertemuan
- g. Perpustakaan
- h. Ruang kamar asrama
- i. Kamar mandi asrama

- j. Dapur asrama
- k. Kantin
- l. Transportasi antar jemput bagi siswa-siswi yang pulang pergi dari rumah.

## B. Deskripsi Data Khusus

### 1. Data tentang Upaya Wali Asrama dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa-siswi Asrama SDIT Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo

Perkembangan dunia sekarang membuat setiap orang dituntut memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai. Mereka bisa memiliki potensi yang cukup untuk menghadapi kerasnya persaingan di Era modern seperti saat ini. Lembaga pendidikan yang berbau agama seperti pesantren sangat berperan penting dalam membantu generasi muda atau siswa untuk menghadapi masa depan. Selain sebagai lembaga yang memberikan pendidikan secara teori, pesantren atau asrama juga memberikan pendidikan langsung yang realistis mengajarkan kepada siswa-siswi untuk belajar tentang kehidupan pribadi dan sosial dengan mandiri. Lingkungan, keluarga, sekolah, pengontrolan dan bimbingan secara 24 jam sangat mempengaruhi kebiasaan dan kepribadian seorang anak.

Banyak cara yang dapat dilakukan oleh orang tua apabila orang tua kurang mampu membimbing anak dalam belajar secara dua puluh empat jam seperti adanya pesantren atau asrama, di pesantren orang tua dapat menyerahkan dan mempercayakan anaknya mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali, seperti yang di sampaikan ustadzah Nurul Aminin selaku wali asrama di SDIT Al-Mawaddah yaitu:

“Pesantren atau asrama membantu orang tua untuk mendidik dan membimbing anak-anak mulai dari bangun sampai anak tidur kembali, mulai dari kegiatan belajar sekolah, kegiatan pribadi dan juga keagamaan. Pendidikan dalam setiap hari selalu dibimbing dan dikontrol oleh seorang wali asrama atau Musyrif. Musyrif atau Wali asrama adalah seseorang yang disebut dalam lingkungan asrama SDIT Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo sebagai seorang yang bertugas menjadi ustad atau guru pembimbing yang mengontrol dan membimbing keadaan siswa-siswi di asrama, mulaidari aspek ibadah, sosial, spiritual serta akademik siswa.<sup>66</sup>

<sup>66</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/15-05/2020.



Seperti yang terjadi di SDIT binaan dari Pesantren Putri Al- Mawaddah yang memiliki asrama khusus untuk siswa-siswi SDIT Al- Mawaddah. Asrama tersebut bermula dari ketertarikan walisantri luar daerah Ponorogo yang memasukkan putri-putri mereka di PP Al- Mawaddah. Ketika para walisantri mengetahui bahwa ada SDIT di PP Al- Mawaddah banyak dari mereka ingin memasukkan anak anaknya ke SDIT Al-Mawaddah, namun mereka mengalami kendala yaitu jarak, akhirnya beberapa masukan dan keluhan beberapa walisantri diketahui oleh pihak Pesantren putri Al-Mawaddah dan dibangunlah asrama khusus untuk adik- adik SDIT Al-Mawaddah yang berlokasi di dalam PP Al- Mawaddah.

Tidak hanya berfikir dalam proses pembangunan gedung saja tetapi juga siapa yang akan mengasuh dan merawat kebutuhan juga dalam pemantauan pembelajaran dan pendidikan siswa-siswi di asrama tersebut. Akhirnya melalui musyawarah para pimpinan Pesantren Putri Al- Mawaddah memutuskan untuk memilih salah satu dari ustadzah senior yang sudah berkeluarga di Pesantren Putri Al-Mawaddah untuk dijadikan pembimbing asrama dengan bantuan para ustadzah pengabdian muda atau disebut dengan Wali Asrama. Siswa-siswi harus tinggal di asrama otomatis mereka akan jarang bertemu dengan orang tua, bermain barang- barang elektronik juga semakin dibatasi tidak seperti ketika mereka di rumah.

Berbagai persiapan dan upaya dalam menyediakan berbagai sarana dan prasarana di asrama dilakukan sebaik-baiknya guna kelengkapan fasilitas untuk siswa-siswi dalam mempermudah dan demi kenyamanan dalam poses belajar. Tidak hanya itu saja tetapi persiapan untuk wali asrama yang akan menemani dan membimbing siswa-siswi selama dua puluh empat jam dalam segala kegiatan dan segala kebutuhan pribadi siswa-siswi akan di bantu dan arahkan oleh wali asrama, seperti yang di sampaikan oleh ustdzah Dea Maulinda sebagai wali asrama sekaligus penanggung jawab proses belajarnya siswa-siswi, yaitu :

“Salah satu tugas utama wali Asrama adalah untuk membantu anak-anak lebih terdidik dan terkontrol dalam segala aktifitas tetapi tidak membatasi anak-anak untuk tetap bergerak dan berwawasan luas. Kesadaran mereka bahwa dalam membentuk generasi yang berkualitas dalam agama, nusa dan bangsa harus dididik dan dipupuk sejak dini”.<sup>67</sup>

Motivasi dan semangat memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, apabila guru dan orang tua dapat memberikan motivasi yang baik kepada siswa, maka dalam diri siswa akan timbul dorongan dan keinginan untuk belajar lebih baik.

Memberikan motivasi yang baik dan sesuai, maka anak dapat menyadari akan manfaat belajar dan tujuan yang hendak dicapainya dengan belajar tersebut. Motivasi belajar juga diharapkan mampu menggugah semangat belajar, terutama bagi para siswa yang malas belajar sebagai akibat pengaruh *negative* dari luar diri siswa-siswi yang mereka bawa dari rumah, juga faktor jauhnya mereka dari orang tua. Dengan adanya Asrama, SDIT Al-Mawaddah sedikit banyak membantu pengontrolan dalam kegiatan belajar diluar jam kelas.

Dalam ruang lingkup pondok pesantren modern pada umumnya siswa diwajibkan untuk tinggal di asrama. Namun khusus untuk anak-anak yang sekolah di SDIT Al-Mawaddah ini pihak pondok tidak mewajibkan untuk tinggal di asrama kecuali yang memang berkenan tinggal di asrama dan kebanyakan siswa siswi asrama SDIT Al-Mawaddah meliputi anak-anak luar jawa dan beberapa diantara mereka ada yang memiliki masalah keluarga sehingga untuk masalah belajar dan pendidikannya di serahkan pada pihak asrama. Karena jarak jauh dari jangkauan orang tua terkadang yang membuat mereka masih sering rewel dan sesukanya sendiri dalam hal belajar dan berbagai kewajiban lainnya seperti beribadah dan merawat pribadi masing masing.

Meskipun dalam lingkungan asrama, siswa-siswi tidak bisa dilepas begitu saja, tetapi tetap dalam pantauan para wali asrama, agar wali asrama tidak kewalahan dalam menghadapi dan membimbing siswa-siswi dalam belajar, semua tugas dikerjakan bersama

---

<sup>67</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 09/18-07/2020.

oleh wali asrama tanpa ada penjadwalan seperti yang disampaikan oleh ustzah Dea saat peneliti menemui beliau di asrama SDIT Al-Mawaddah yaitu :

“Adanya wali asrama atau musyrif untuk membimbing dan mengarahkan anak-anak dalam belajar sangatlah penting. Terkadang ada beberapa anak asyik sendiri karena wali asrama terkadang masih ada kegiatan lainnya sehingga tidak semuanya terjun dalam pengontrolan. Semua tugas di lakukan bersama-sama, tidak ada penjadwalan karena jumlah anak yang tidak terlalu banyak di asrama jadi pihak pengurus asrama berusaha memaksimalkan untuk selalu bersama anak-anak. Ibarat seorang ibu harus mengiringi langkah mereka dari bangun tidur hingga tidur kembali”.<sup>68</sup>

Dalam megupayakan semangat siswa-siswi terutama dalam hal belajar para wali asrama melakukan berbagai strategi, apabila strategi yang pertama gagal dan siswa-siswi dirasa sudah bosan, maka wali asrama akan menggunakan strategi lainnya agar mereka tidak jenuh dan bisa menjadai semangat baru bagi mereka. Dengan begitu wali asrama harus siap berinovasi dan kreatif dalam menyiapkan strategi-strategi yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa-siswi, seperti yang disampaikan ustadzah Nurul Amiin:

“Berbagai cara dilakukan wali asrama dalam rangka meningkatkan semangat belajar anak, seperti memberi apresiasi atau memberisanksi ringan kepada anak yang kurang semangat belajar atau tidak mau belajar. Membuat jadwal semua kegiatan agar seimbang antara kegiatan satu dengan kegiatan yang lain. Membagi waktu ibadah, belajar, bermain, istirahat agar anak-anak tetap fokus dan bisa konsentrasi ketika mengikuti kegiatan di asrama”.<sup>69</sup>

Macam-macam apresiasi yang diberikan wali asrama terhadap siswa-siswi yang selalu semangat dan mendapat nilai tinggi di sekolahan ada apresiasi langsung seperti memberi pujian dan jam istirahat tambahan dan apresiasi tidak langsung seperti mengajak untuk berwisata pada saat libur sekolah.

## **2. Data tentang Faktor Penghambat dan Pendukung Siswa-siswi Semangat dalam Belajar di Asrama SDIT Al-Mawaddah**

Di usia mereka yang masih dalam usia suka dan asik bermain, anak-anak cenderung sesukanya sendiri meskipun sudah ada peraturan yang tertulis dan sering ditegaskan oleh wali asrama tetapi tetap saja tidakdihiraukan dan semaunya sendiri, seperti informasi yang

<sup>68</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/17-05/2020.

<sup>69</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/02-07/2020.

didapat dari ustadzah Nurul Aminin bahwa :

“Beberapa faktor yang menghambat dan mendukung semangat siswa-siswi dalam belajar, salah satunya adalah jika ada siswa- siswi yang masuk asrama atas dasar kemauan orang tua atau sedikit paksaan jadi tanpa kemauan sendiri. Rata-rata siswa-siswi yang seperti itu lebih susah untuk diatur dalam membentuk kesadaran dan kepribadian yang lebih susah. Ada juga karena faktor banyak teman sehingga dia susah untuk fokus pada tugasnya sehingga mencari aktifitas sendiri dan akhirnya bermain-main sendiri. Ada juga yang karena tidak cocok dengan wali asramanya, ada yang masih teringat rumah dan orang tua dan lain sebagainya”.<sup>70</sup>

Kebanyakan dari mereka yang susah diajak untuk belajar atau malas dalam kegiatan lainnya adalah anak laki-laki mereka cenderung asyik mencari mainan sendiri dan tidak menghiraukan perintah wali asrama atau terkadang lari dari tanggung jawabnya tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan tidak mau menyetorkan hafalan sebelum hafalan itu di setorkan ketika pelajaran *hifdzhiah* di sekolah.<sup>71</sup> Dengan begitu wali asrama terkadang memerlukan bantuan ustadzah lain di luar wali asrama, adanya ustadzah selain wali asrama diharapkan dapat membantu memotivasi mereka dalam belajar, seperti yang disampaikan oleh ustadzah Nurul Aminin :

“Jika memang anak tidak mau belajar sama sekali dan tidak bisa di bujuk oleh wali asrama, maka wali asrama meminta bantuan kepada teman dekat atau teman sebaya untuk mengajak melakukan aktifitas yang dia inginkan terlebih dahulu agar hatinya tenang dan terkesan tidak ada paksaan. Setelah teman tersebut bisa mengambil hati anak tersebut dan sudah bisa di ajak bicara dengan yang lain, wali asrama menanyakan masalahnya dan kenapa tidak mau belajar, lalu perlahan mengajak untuk belajar sedikit demi sedikit. Dalam proses pembelajaran wali asrama tidak lama memberi waktu untuk fokus belajar terlalu lama, ada waktu istirahat atau sekedar *ice breaking* untuk mengembalikan semangat anak-anak yang mulai bosan. Setelah penat dan bosan mereka hilang gurumemfokuskan untuk belajar kembali, wali asrama juga membuat suasana agar tetap santai tetapi ada hasil yang pasti”.<sup>72</sup>

Dalam proses belajar mengajar di asrama hal terberat yang di temui wali asrama dalam hal peningkatan semangat belajar adalah siswa-siswi yang hanya berdiam diri dan tidak mau melakukan sesuatu apapun, seperti yang disampaikan oleh ustadzah Nurul Aminin :

“Masalah terberat wali asrama dalam menumbuhkan semangat belajar siswa-siswi

<sup>70</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/17-07/2020.

<sup>71</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/05-07/2020

<sup>72</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/14-07/2020.

di asrama adalah ketika anak tersebut benar- benar tidak mau melakukan apapun dan hanya diam. Anak seperti itu biasanya yang masih belum betah di asrama dan diam mereka termasuk salah satu bentuk perlawanan mereka karena tidak suka di masukkan asrama.<sup>73</sup>

Hal yang paling penting di Asrama SDIT Al Mawaddah yaitu adanya pendampingan dari wali asrama dalam berbagai kegiatan, adanya pendampingan dan pengontrolan dalam segala kegiatan anak-anak merasa tenang dan aman. Maka dari itu apabila wali asrama tidak hadir dalam suatu kegiatan terutama belajar akan menjadi penghambat siswa-siswi dalam semangat belajar, seperti disampaikan ustzah Vina shofwatul:

“Ketidak hadiran wali asrama dalam suatu waktu untuk mendampingi siswa-siswi akan membuat mereka lengah dalam belajar dan kegiatan apapun, hal yang seharusnya dilakukan wali asrama ketika tidak hadir dalam suatu kegiatan yaitu melaporkan ke bagian pengasuhan dan mencari ganti. Karena adanya wali asrama tersebut anak-anak merasa terpantau dan di awasi, ada tempat untuk bertanya mengenai permasalahan atau kesulitan dalam belajar, seandainya anak-anak mulai bosan ada yang mengingatkan. Maka dari itu ketidak hadiran wali asrama akan menjadi faktor penghambat siswa-siswi dalam semangat belajar.”

Belajar wajib siswa-siswi Asrama SDIT Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo, ini dilaksanakan pada malam hari setelah sholat isya’ di teras asrama SDIT Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo, karena setelah sholat magrib mereka harus membaca al qur’an dan makan malam. Adanya kegiatan yang sangat padat maka harus ada pendampingan dari wali asrama, Tidak sedikit dari mereka yang terkadang langsung tidur setelah sholat isya adapula yang asyik bermain di dalam kamar. Maka dari itu peran wali asrama sangat dibutuhkan untuk menggerakkan mereka dan memberi mereka semangat serta motivasi dalam belajar agar tetap bisa bersaing dengan siswa-siswi lainnya yang pulang pergi ke sekolah dengan orang tuanya (non asrama), seperti yang disampaikan oleh ustadzah nurul aminin yaitu:

“Proses pembelajaran asrama SDIT Al-Mawaddah di mulai setelah sholat subuh yaitu membaca Al-Qur’an dan mengulang kembali hafalan surat-surat pendek yang di kurikulumkan oleh sekolahan. Setelah pembelajaran usai seitar pukul 05.30 wib anak-anak persiapan pribadi untuk berangkat sekolah. Pembelajaran di lanjutkan lagi di malam hari setelah sholat maghrib berjamaah mereka membaca Al-Qur’an dengan terpimpin, setelah itu istirahat untuk makan malam di lanjutkan sholat isya’ berjamaah, setelah sholat isya’ dan diawali dengan doa bersama belajar bersama

---

<sup>73</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 13/22-07/2020.

membahas kembali pelajaran yang disampaikan di sekolah pada hari itu”.<sup>74</sup>

Ustadzah Vina Shofwatul juga menyampaikan beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang terkadang membuat wali asrama kewalahan dalam menghadapi siswa-siswi dalam belajar, tetapi meskipun ada kendala yang membuat beberapa siswa-siswi tidak semangat belajar ada siswa siswi yang tidak patah semangat dalam berlomba-lomba dalam meraih prestasi yang terbaik dalam hal pelajaran maupun aktivitas lainnya di asrama dan di sekolah terutama siswa-siswi yang rumahnya jauh di luar daerah asrama yaitu :

“Siswa dan siswi jauh dari rumah atau jauh dari orang tua bisa menjadi pendukung mereka dalam semangat belajar, beberapa siswa jarak membuat mereka semakin giat dalam belajar dan menuntut ilmu, karena memang niat mereka dari pertama masuk ke asrama untuk menuntut ilmu jauh dari rumah dan jauh dari orang tua agar mereka sukses dan segera melatih kemandirian. Selain itu dukungan dari orang tua menjadi motivasi mereka.”<sup>75</sup>

Bagi siswa-siswi yang memang sudah memiliki niat untuk sekolah sekaligus masuk ke asrama, jarak jauh tidak menjadikan masalah bagi mereka. Akan tetapi siswa-siswi yang masuk asrama tanpa kemauannya sendiri jarak atau terpisahnya mereka dengan orang tua menjadi masalah tersendiri. Maka dari itu wali asrama sebagai pengganti orang tua harus selalu ada untuk mereka termasuk tempat tinggal wali asrama. Tidak hanya pemantauan dalam kegiatan siswa-siswi tetapi tempat tinggal yang satu lingkungan antara wali asrama dan siswa-siswi akan lebih nyaman bagi keduanya. Siswa-siswi akan nyaman karena merasa dijaga dan wali asrama merasa tenang karena lebih mudah dalam pemantauan siswa-siswi. Seperti yang disampaikan oleh ustadzah Dea Maulinda, bahwa hal tersebut dapat menjadi motivasi siswa-siswi dalam semangat belajar:

“Lingkungan yang sama antara wali asrama dan siswa-siswi akan membuat mempermudah keduanya dalam beraktifitas, selain itu akan mempermudah wali asrama dalam memantau siswa-siswi dan bisa menjadi motivasi belajar siswa-siswi di Asrama SDIT AlMawaddah.”

Berdasarkan hasil cuplikan wawancara di atas, peneliti mengambil kesimpulan

---

<sup>74</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/16-05/2020.

<sup>75</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 11/20-07/2020.

bahwa, anak-anak usia sekolah dasar ketika belajar akan susah dalam belajar dan sulit fokus terhadap materi. Maka dari itu sebagai wali asrama ataupun pihak sekolah harus memiliki semangat yang lebih dibandingkan dengan siswa-siswinya, guru atau wali asrama harus berupaya menjadi kreatif dan inovatif menciptakan berbagai strategi dan suasana pembelajaran yang nyaman karena itu mempengaruhi semangat belajar siswa-siswi dan otomatis pada hasil belajar siswa-siswi.

### **3. Data tentang Hasil yang Diperoleh Wali Asrama dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa-siswi di Asrama SDIT Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo**

Setelah berbagai strategi dan upaya yang dilakukan wali asrama dalam menumbuhkan semangat siswa-siswi maka akan tercipta proses belajar yang fokus, proses belajar dan mengajar lebih kondusif dan pasti akan berpengaruh pada hasilnya. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah SDIT Al Mawaddah yaitu Bapak Imam Muallim mengenai peningkatan hasil belajar siswa-siswi yang di asrama SDIT AlMawaddah

“Nilai-nilai dalam mata pelajaran siswa-siswi asrama SDIT Al Mawaddah Tidak hanya hasil raport mata pelajaran umum yang mengalami peningkatan nilai, akan tetapi hasil hafalan surat-surat pendek siswa-siswi semakin lebih cepat dan tidak ada penundaan dalam penyeteroran hafalan. Selain itu juga masalah ketertiban dan kedisiplinan siswa-siswi asrama SDIT Al Mawaddah semakin terlihat seperti selalu membawa alat sekolah dan alat sholat lengkap dan datang ke sekolah tepat waktu”.

Setelah hasil raport akademik dan juga laporan dari pihak sekolah mengenai peningkatan hasil belajar sesuai dengan target yang diinginkan siswa-siswi juga wali asrama maka wali asrama akan memberikan apresiasi kepada seluruh siswa-siswi yang memiliki peningkatan hasil belajar. seperti yang disampaikan oleh ustdzah Dea Maulinda

“Contoh apresiasi langsung yaitu wali asrama memberi pujian atau memberi *dispensasi* potongan waktu belajar atau memberi jam istirahat lebih dan memberi *reward* berupa makanan, alat tulis, pakaian dan bisa juga rekreasi ke tempat hiburan anak dan lain sebagainya. Fungsi apresiasi ini tidak hanya fokus pada yang mendapat nilai tinggi atau yang selalu semangat dalam belajar, tetapi memotivasi siswa-siswi yang kurang semangat dalam belajar atau yang masih mendapat nilai kurang diharap lebih semangat untuk berlomba-lomba dalam menuntut ilmu. Mengajak mereka bepergian ke tempat wisata, tempat olah raga, pusat perbelanjaan

sebenarnya tidak hanya sebagai *refreshing* tetapi salah satu bentuk apresiasi karena mereka masih tetap bertahan di asrama walaupun terkadang banyak yang bermalasan dan banyak yang menahan untuk tetap istiqomah di asrama.<sup>76</sup>

Asrama SDIT Al Mawaddah memiliki tujuan yang pasti tidak hanya mendidik anak sebagai seseorang yang pandai dalam akademik saja tetapi juga dalam hal pendidikan keagamaan, karakter dan Adab. Pepatah mengatakan seseorang yang beradab lebih baik dari pada orang yang berilmu. Maka dari itu pihak asrama berusaha bagaimana agar keduanya dapat berjalan bersamaan dan seimbang.

Dengan adanya amanah wali asrama yaitu membimbing siswa-siswi terutama dalam peningkatan semangat belajar, mereka merasa bersyukur karena memang sangat minim pengalaman tentang menjadi orang tua sekaligus guru, menjadi contoh anak didiknya setiap hari dua puluh empat jam. Tidak hanya itu sedikit demi sedikit mereka mampu memahami psikologi anak dalam berbagai keadaan, sedikit banyak mereka sadari bahwa mereka sulitmendapat pengalaman dan pelajaran yang sangat berharga untuk bekal kelak ketika mereka sudah berkeluarga dan bermasyarakat dan tidak akan mereka dapatkan apabila mereka tidak di tunjuk sebagai ustadzah pengabdian wali asrama. Dengan begitu mereka tetap semangat membimbing dan mengasuh para siswa-siswi walaupun terkadang mereka merasa lelah tetapi mereka sadar ada siswa-siswi yang menunggu bimbingan dari mereka. Semangat dan kreatifitas wali asrama sangat berpengaruh terhadap aktivitas dan semangat belajar siswa-siswi seperti yang disampaikan oleh ustdzah Nurul Aminin :

“Dampak positif lain bagi wali asrama apabila memiliki semangat yang luar biasa dan selalu menerapkan bermacam-macam strategi, memberi apresiasi kepada yang selalu semangat dan memberi teguran kepada yang masih malas belajar, membuat anak semakin berlomba-lomba untuk meningkatkan prestasinya di asrama maupun di sekolahan.”<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil cuplikan wawancara di atas, peneliti mengambil kesimpulan

---

<sup>76</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 12/22-07/2020.

<sup>77</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 14/22-07/2020.



bahwa, anak-anak usia sekolah dasar ketika belajar akan susah dalam belajar dan sulit fokus terhadap materi. Maka dari itu sebagai wali asrama ataupun pihak sekolah harus memiliki semangat yang lebih dibandingkan dengan siswa-siswinya, guru atau wali asrama harus berupaya menjadi kreatif dan inovatif menciptakan berbagai strategi karena itu mempengaruhi semangat belajar siswa-siswi dan otomatis pada hasil belajar siswa-siswi.



## BAB V

### ANALISIS DATA

Berdasarkan temuan hasil penelitian kualitatif dalam bentuk wawancara dan observasi tentang upaya wali asrama dalam meningkatkan semangat belajar siswa-siswi di Asrama SDIT Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo, maka dalam pembahasan ini akan disajikan analisis data sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

#### **A. Bentuk-bentuk upaya wali asrama dalam meningkatkan semangat belajar siswa-siswi di Asrama SDIT Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo**

Pendidikan untuk anak-anak usia dasar sangat penting dan harus diperhatikan oleh orang tua dan pendidik. Pendidikan anak usia dasar tidak hanya bisa diberikan di lingkungan sekolah maupun keluarga, tetapi juga bisa diberikan di lingkungan asrama pesantren, seperti yang diterapkan di asrama SDIT Al-Mawaddah. Pesantren atau asrama menjadi salah satu solusi yang tepat untuk dijadikan wadah dalam mengajarkan berbagai ilmu kepada anak-anak atau peserta didik yang ada di dalamnya. Tidak hanya tentang pengetahuan dan kegiatan keagamaan yang diajarkan tetapi berbagai kegiatan seperti ilmu tentang kemandirian, kesederhanaan, dan keikhlasan.

Kegiatan-kegiatan yang ada di asrama dibimbing langsung oleh ustadzah wali asrama, yang secara tidak langsung dapat meningkatkan motivasi siswa-siswi dalam setiap kegiatan, salah satunya kegiatan belajar. Motivasi secara umum terbagi menjadi dua bentuk yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang sudah ada dalam setiap individu dan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang membutuhkan dorongan dari luar. Menurut Uno, salah satu cara untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa-siswi adalah pendidik senantiasa memberikan bimbingan dan pengarahan kepada anak didiknya dan membantu apabila mengalami kesulitan, baik yang bersifat pribadi maupun

akademik.<sup>78</sup>

Bimbingan secara langsung yang diberikan oleh ustadzah wali asrama merupakan salah satu upaya Pesantren Putri Al-Mawaddah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa-siswi yang ada di asrama SDIT. Bimbingan tersebut harus berjalan secara terus menerus agar semangat yang ada pada siswa-siswi tidak menurun. Selain itu, upaya yang dilakukan Pesantren Putri Al-Mawaddah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa-siswi yang ada di asrama yaitu menjaga siswa-siswi terhadap pengaruh yang tidak baik dari luar asrama. Adapun kegiatan yang dilakukan untuk menjaga siswa-siswi antara lain adanya kegiatan mengaji bersama, belajar bersama, setoran hafalan, pembersihan kamar dan barang-barang pribadi.

Adanya berbagai kegiatan yang menyibukkan mereka pada kegiatan-kegiatan positif menjadikan motivasi belajar siswa-siswi semakin meningkat. Semakin besar semangat siswa-siswi dalam belajar maka akan semakin banyak apresiasi yang mereka dapatkan dari ustadzah wali asrama. Apresiasi merupakan suatu penghargaan yang diberikan ustadzah wali asrama terhadap siswa-siswi yang selalu bersemangat dalam belajar dan mampu mendapatkan nilai yang tinggi menumbuhkan semangat belajar, seperti pemotongan jam belajar malam, diperbolehkan menonton televisi dan jalan-jalan ke luar asrama bersama ustadzah.

Pemberian apresiasi merupakan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa-siswi asrama SDIT. Hal ini sesuai dengan teori tentang motivasi belajar, bahwa apresiasi dapat menggerakkan seseorang dalam suatu tindakan atau kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau melakukan sesuatu dan apabila tidak suka, akan berusaha untuk menghilangkan rasa tidak suka tersebut.<sup>79</sup> Hal ini juga diperkuat dengan yang disampaikan oleh Arikunto, bahwa penghargaan merupakan sesuatu yang digemari dan disenangi anak-

---

<sup>78</sup> Putri Balqis, dkk "Kompetensi Pedagogis Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar," *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol.02 No.1 (Agustus, 2014), 29-30.

<sup>79</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 75.

anak yang diberikan siapa saja yang dapat memenuhi harapan yakni mencapai tujuan yang ditentukan, atau bahkan mampu melebihinya. Besar kecilnya suatu penghargaan yang diberikan tergantung pada banyak hal terutama pada ketentuan tingkat pencapaian yang diraih dan bisa berwujud apa saja.<sup>80</sup> Pemberian apresiasi merupakan tindakan yang baik, selain bermanfaat bagi pemberi atau penerima, pemberian apresiasi akan membantu untuk mempermudah mewujudkan tujuan pendidikan dan pembelajaran yang ditargetkan.

## **B. Faktor penghambat dan pendukung wali asrama dalam meningkatkan semangat belajar siswa-siswi di asrama SDIT Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo**

Dalam proses pembelajaran di asrama SDIT Al-Mawaddah ada beberapa kendala yang menjadi faktor penghambat wali asrama dalam meningkatkan semangat siswa-siswi dalam belajar. Salah satu faktor penghambat semangat siswa-siswi adalah ketidakhadiran wali asrama dalam beberapa kegiatan, terutama dalam belajar.

Adanya wali asrama dalam kegiatan belajar akan membuat siswa-siswi merasa ada yang memantau sekaligus menjadi tempat untuk bertanya ketika mereka merasa kesulitan dalam belajar. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Yamin, bahwa seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa pada sasaran tertentu.<sup>81</sup> Tingkat semangat belajar siswa akan mempengaruhi hasil dari proses belajar siswa tersebut, sehingga kehadiran wali asrama ketika kegiatan belajar berlangsung akan mempermudah pengontrolan dan mengurangi kegaduhan siswa-siswi, sekaligus kegiatan tersebut dapat terkondisikan.

Adapun faktor penghambat lainnya, yaitu kurangnya kemauan siswa-siswi untuk belajar di asrama, sehingga siswa-siswi yang kurang memiliki kemauan untuk belajar di asrama akan menyulitkan dalam belajar. Siswa-siswi tersebut merasa bahwa tidak ada orang

---

<sup>80</sup> Suharsini Arikanto, *Manajemen Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Karya, 1993), 160.

<sup>81</sup> *Ibid.*, 72.

tua yang mengawasi mereka, sehingga akan sulit bagi wali asrama untuk menumbuhkan semangat belajar. Siswa- siswi yang belajar di asrama tanpa kemauannya sendiri akan memilih kegiatan sesuai yang mereka inginkan, dan kadang melanggar peraturan.

Agar kemauan untuk semangat belajar tumbuh dalam diri siswa-siswi, maka peran orang tua dalam hal ini sangat dibutuhkan. Sebagai contoh orang tua dapat memberikan dukungan spiritual berupa doa yang selalu dipanjatkan dari rumah untuk kelancaran belajar putra-putrinya dan selalu memberi motivasi. Selain melalui dukungan spiritual, orang tua juga harus memenuhi setiap kebutuhan siswa-siswi. Pentingnya dukungan dari orang tua, sesuai dengan yang dituliskan oleh Umar, yaitu orang tua yang paling berperan dalam menentukan prestasi belajar anak. Orang tua merupakan sosok pertama dan utama tetap berperan terhadap prestasi belajar anak.<sup>82</sup>

Selain faktor penghambat yang dapat mengurangi semangat belajar siswa-siswi di asrama SDIT Al-Mawaddah, ada juga faktor pendukung yang dapat membuat siswa-siswi lebih semangat dalam belajar. Jarak yang jauh antara asrama dari rumah merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung siswa-siswi asrama SDIT Al-Mawaddah dalam belajar. Tidak sedikit siswa- siswi asrama SDIT Al-Mawaddah yang rumahnya jauh dari Pesantren Putri Al-Mawaddah, seperti Kalimantan, Sumatra, Jawa Barat, Jakarta dan daerah- daerah lainnya di Indonesia.

Faktor rumahnya jauh dengan asrama dijadikan beberapa siswa-siswi sebagai pendukung semangat belajar mereka, karena dukungan dari orang tua yang selalu diberikan dukungan sebelum mereka benar-benar belajar jauh dari orang tua. Tempat tinggal yang jauh dan dukungan orang tua merupakan motivasi dan faktor yang sangat berpengaruh positif dalam setiap kegiatan mereka di asrama. Nilai yang tinggi dan kegiatan yang berjalan lancar biasanya didapat dari siswa-siswi dari luar daerah Ponorogo.

---

<sup>82</sup> Munirwan Umar Peran Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak,” *Jurnal Ilmiah Edukasi*, Vol.1 No.1 (Juni,2015), 25.

Faktor pendukung lain di asrama SDIT Al-Mawaddah dalam peningkatan semangat belajar ini adalah antara siswa-siswi dan wali asrama menjadi satu lingkungan di asrama, akhirnya terjalin suatu komunikasi langsung antara siswa-siswi dengan wali asramanya. Lingkungan antara siswa-siswi dengan wali asrama yang menjadi satu, maka wali asrama berusaha untuk menjadi contoh yang baik dalam segala hal dan selalu memantau serta memberi perhatian. Seperti yang ditulis oleh Kurniawan dkk, yaitu aspek lingkungan sekolah menjadi bagian penting dari lingkungan sosial siswa yang mempunyai pengaruh terhadap prestasi siswa.<sup>83</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh Nazir dan Matto mengungkapkan bahwa Lingkungan sekolah yang sehat dapat menuntun siswa ke arah akademis yang baik dan lingkungan sekolah memiliki peran yang signifikan pada prestasi belajar siswa.<sup>84</sup>Lingkungan yang hidup dan nyaman sangat berpengaruh sebagai faktor pendukung semangat belajar siswa-siswi, maka dari itu harus ada kerjasama antara wali asrama dan siswa-siswi agar kondisi tersebut tetap terjaga.

### **C. Hasil yang diperoleh wali asrama SDIT Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo dalam meningkatkan semangat belajar siswa siswi asrama SDIT Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo**

Dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh wali asrama di asrama SDIT Al-Mawaddah dalam meningkatkan semangat belajar siswa-siswi, semuanya tidak akan ada yang sia-sia. Banyak siswa-siswi yang mengalami peningkatan nilai dan hasil belajar yang memuaskan, adanya peningkatan prestasi siswa akan menjadi motivasi siswa-siswi lainnya untuk meningkatkan prestasi mereka dalam kegiatan apapun terutama belajar. Hal ini juga

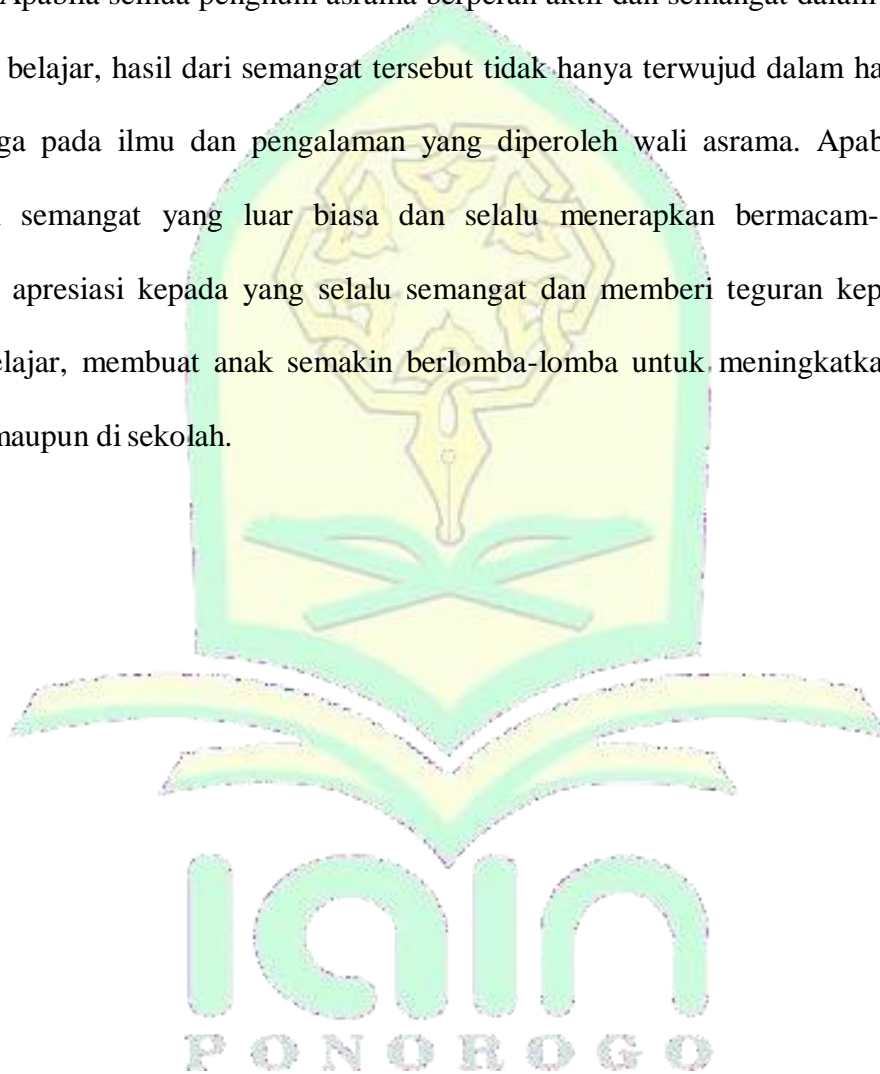
---

<sup>83</sup> Didik Kurniawan, Dkk, "Pengaruh Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP," *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, Vol.1 No.2 (November,2014), 12.

<sup>84</sup> *Ibid.*,13.

diperkuat oleh Dalyono, yaitu suatu hasil yang didapatkan pada suatu usaha yang dilakukan dengan kesadaran oleh seseorang atau kelompok dalam pembelajaran. Setelah adanya usaha dalam meningkatkan pembelajaran maka akan didapat penilaian dan hasil dari proses pembelajaran tersebut. Hasil pembelajaran bisa dikatakan sebagai sejauh mana daya serap atau kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran.<sup>85</sup>

Apabila semua penghuni asrama berperan aktif dan semangat dalam kegiatan apapun terutama belajar, hasil dari semangat tersebut tidak hanya terwujud dalam hasil belajar siswa tetapi juga pada ilmu dan pengalaman yang diperoleh wali asrama. Apabila wali asrama memiliki semangat yang luar biasa dan selalu menerapkan bermacam-macam strategi, memberi apresiasi kepada yang selalu semangat dan memberi teguran kepada yang masih malas belajar, membuat anak semakin berlomba-lomba untuk meningkatkan prestasinya di asrama maupun di sekolah.



---

<sup>85</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 55.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya wali asrama dalam meningkatkan semangat belajar siswa-siswi di Asrama SDIT Al Mawaddah Coper Jetis Ponorogo ditarik kesimpulan sebagai berikut.

#### **1. Bentuk-bentuk Upaya Kegiatan Wali asrama dalam meningkatkan semangat belajar siswa-siswi di asrama SDIT Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo**

Upaya yang dilakukan oleh pesantren putri Al Mawaddah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa-siswi asrama SDIT antara lain bimbingan secara langsung oleh wali asrama di setiap kegiatan, menjaga siswa-siswi terhadap pengaruh yang tidak baik dari luar asrama dan pemberian apresiasi siswa-siswi yang memiliki semangat belajar. Upaya ini juga dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di asrama SDIT Al- Mawaddah. Upaya peningkatan semangat belajar dilaksanakan setiap hari siswa-siswi di Asrama SDIT Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo. Adapun proses evaluasi dilakukan setiap hari ketika para siswa-siswi asrama belajar di sekolah, evaluasi bertujuan untuk mengembangkan semangat, proses dan hasil belajar siswa-siswi di Asrama SDIT Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo.

#### **2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat wali asrama dalam meningkatkan semangat belajar siswa-siswi di Asrama SDIT Al- Mawaddah Coper Jetis Ponorogo**

Salah satu faktor penghambat semangat siswa-siswi adalah ketidak hadirannya wali asrama dalam beberapa kegiatan, terutama dalam belajar. Adapun faktor penghambat lainnya, yaitu kurangnya kemauan siswa-siswi untuk belajar di asrama, sehingga siswa-siswi yang kurang memiliki kemauan untuk belajar di asrama akan menyulitkan dalam belajar. Sedangkan faktor pendukungnya ialah jarak yang jauh antara asrama dari rumah merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung siswa-siswi asrama SDIT Al-



Mawaddah dalam belajar. Faktor pendukung lain di asrama SDIT Al-Mawaddah dalam peningkatan semangat belajar ini adalah antara siswa-siswi dan wali asrama menjadi satu lingkungan di asrama, akhirnya terjalin suatu komunikasi langsung antara siswa-siswi dengan wali asramanya.

### **3. Hasil upaya Wali Asrama dalam meningkatkan semangat belajar siswa-siswi asrama SDIT Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo.**

Upaya wali asrama dalam meningkatkan semangat belajar membuahkan hasil terutama pada wali asrama yaitu, wali asrama mampu memahami psikologi anak ketika belajar, mereka belajar memahami dan mampu mengetahui dalam mengendalikan anak-anak usia sekolah dasar, memiliki pengalaman melatih anak untuk menemukan masalah dan mampu menyelesaikan masalahnya terutama dalam belajar. Selain hasil positif yang didapatkan wali asrama, ternyata siswa-siswi juga merasakan hasil tersebut.

Apabila semua wali asrama berperan aktif dan selalu ada di setiap kegiatan apapun terutama belajar, maka siswa-siswi dapat mengerjakan kegiatannya dengan maksimal dan mendapatkan nilai yang diinginkan dalam kegiatan belajar.

#### **B. Saran**

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, maka peneliti menyarankan bagi sekolah, siswa dan pelatih sebagai berikut.

1. Diharapkan wali Asrama tetap berperan aktif dalam semua kegiatan siswa- siswi di asrama, tidak hanya fokus dengan semangat belajar tetapi juga pada ibadah, dan pembentukan pribadi yang soleh-solehah.
2. Diharapkan wali asrama lebih kreatif dalam mengupayakan peningkatan semangat belajar siswa-siswi.
3. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai tolak ukur dan juga bisa dijadikan gambaran tentang bagaimana kondisi asrama dan kondisi semangat belajar siswa-siswi di asrama SDIT Al- Mawaddah Coper Jetis Ponorogo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdorrahman G. *Esensi praktisi dan pembelajaran*. Bandung: Humainora,
- Ainurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Baharuddin. *Teori dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Arruz Media, 2010.
- Bahroni. Upaya Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Prestai Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Ketiang Poncokusmo Malang, (Skripsi). Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- Balqis, Putri, dkk. "Kompetensi Pedagogig Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar," *Jurnal Adminitrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Aceh 2014: 29-30.
- Beni Ahmad dan Hendra Akhdiyati. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Media Insani Publishing, 2001.
- Al-qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Karya Utama, 2005.
- 2010.
- Djamas, Nurhayati. *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pascamerdeka*. Jakarta: Rajawali Pres, 2009.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan karakter konsep dan implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.

- Hamalik, Oemar. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara, 2001. Hamzah, Amir. KH Imam Zarkasyi dari Gontor Merintis Pesantren Modern. Ponorogo: Gontor Press, 1996.
- Hamzah. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta, Bumi Aksara, 2011.
- Hanafy, Sain. Konsep Belajar dan Pembelajaran, Lentera Pendidikan, 17 Juni, 2014.
- Ibnu Rusn, Abidin. Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- John W. Creswell. Research Design. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009. Karono. Pendidikan dan Masyarakat. Yogyakarta: CV Bina Usaha, 1995.
- Kunandar. Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Kurniawan, Didik dkk. "Pengaruh Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP," Jurnal Riset Pendidikan Matematika. Yogyakarta 2014: 12.
- Lestari. Upaya Orang Tua dalam Mengembangkan Anak. Semarang: Aneka Ilmu, 2009.
- Maftukh, Muhammad. Upaya Guru PAI untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstarkurikuler Keagamaan di MTsN Bangil, (Skripsi). Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015.
- Mahbubi. Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012.
- Moleong, Lexy. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- . Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003

- Muliawan, Ungguh. Ilmu Pendidikan Islam Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015.
- Noviana. Upaya guru dalam Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui Strategi Reading Aloud dan Resitasi, Skripsi, STAIN Ponorogo. Ponorogo, 2015.
- Ramayulis. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia, 2008. Roestiyah. Masalah-masalah Ilmu Keguruan. Jakarta: Bina Aksara, 2006. Slameto. Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Slameto. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta, 1999. Sriyino. Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA. Jakarta: Rineka Cipta, 1992. Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Suharsini, Arikanto. Manajemen Pengajaran. Jakarta: Rineka Karya, 1993.
- Sukiman. Pengembangan Media Pembelajaran. Jogjakarta: Pedagogia, 2012.
- Suwandi, Basrowi. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Syah, Muhibbin. Psikologi Belajar. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Taqiyyudin. Pendidikan Islam dalam Lintas Sejarah Nasional. Cirebon: pangger, 2011.
- Trianto. Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Warsono, Ahmad. Al Munawwir Kamus Arab-Indonesia. Pustaka Progresif, 1997. Wiyono. Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Action Research. Malang: Universitas Negeri Malang, 2007

Yamin Martinis. Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTS. Jakarta: GP Press Grup, 2013.

----- . Standarisasi Kinerja Guru. Jakarta : Gaung Persada Press, 2010.

----- . Profesionalisasi Guru Dan Implementasi KTSP. Jakarta: GP Press Grup, 2013.

Zainuddin, Akbar. Ketika Sukses Berawal Dari Pesantren. Bekasi : PT MJW Book, 2014.

Zubaedi. Pendidikan Berbasis Masyarakat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.



**LEMBAR WAWANCARA PENGUMPULAN DATA**

**“ UPAYA WALI ASRAMA DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR  
SISWA-SISWI DI ASRAMA SDIT AL-MAWADDAH COPERJETIS PONOROGO”**

Nomor Wawancara :  
Nomor Informan :  
Identitas Informan :  
Hari/Tgl Wawancara :  
Tempat Wawancara :  
Wawancara dideskripsikan pukul :

**Pertanyaan Wawancara:**

1. Bagaimanakah keadaan wali asrama dan siswa-siswi secara umum dalam menghadapi anak saat belajar di asrama SDIT Al Mawaddah?
2. Bagaimanakah pelaksanaan belajar di asrama SDIT Al Mawaddah?
3. Apakah wali asrama setiap hari terjun langsung dalam pengontrolan belajar anak, ataukah ada penjadwalan?
4. Bagaimanakah cara wali asrama untuk meningkatkan semangat belajar siswa-siswi asrama SDIT Al Mawaddah Coper Jetis Ponorogo?
5. Apakah wali asrama menemukan siswa-siswi yang susah diajak untuk belajar?
6. Apa sajakah strategi yang dilakukan wali asrama dalam menumbuhkan semangat belajar siswa-siswi apabila terdapat siswa-siswi yang sama sekali tidak tertarik dengan belajar di asrama SDIT Al Mawaddah Coper Jetis Ponorogo?
7. Masalah apa yang kemungkinan menghambat wali asrama dalam meningkatkan semangat belajar siswa-siswi?
8. Faktor apa yang membuat siswa-siswi kurang semangat belajar?
9. Apa faktor yang dapat mendukung wali asrama dalam meningkatkan semangat

belajar siswa-siswi asrama SDIT Al Mawaddah?

10. Apa sajakah permasalahan yang dihadapi wali asrama dalam proses pembelajaran?
11. Apakah karena siswa-siswi asrama jauh dengan orang tua dan keluarga menjadi salah satu faktor penghambat atau pendukung dalam semangat belajar?
12. Apresiasi apa yang diberikan wali asrama terhadap siswa-siswi yang selalu semangat dalam belajar dan selalu mendapat nilai tinggi di sekolahan?
13. Masalah apa yang paling berat bagi wali asrama saat menumbuhkan semangat belajar siswa-siswi asrama?
14. Bagaimanakah dampak yang didapat wali asrama dalam upaya meningkatkan semangat siswa-siswi asrama SDIT Al Mawaddah?



### TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara :01/W/15-05/2020  
 Nama Informan :Ustdzah Nurul Aminin  
 Identitas Informan : Ustdzah Wali Asrama  
 Hari/Tgl Wawancara : 15 Mei 2020  
 Tempat Wawancara :Gazebo Asrama  
 Wawancara dideskripsikan pukul :20.00 WIB

Peneliti	Bagaimanakah keadaan wali asrama dan siswa-siswi secara umum dalam menghadapi anak saat belajar di asrama SDIT Al Mawaddah?
Informan	Wali asrama adalah seorang yang menjadi ustad/guru pembimbing dan bertuga mengontrol dan membimbing keadaan siswa di asrama, mulai dari aspek ibadah, sosial, spiritual serta akademik siswa siswa dapat mengikuti kegiatan tersebut sesuai dengan yang diinginkan dan tidak ada paksaan.
Peneliti	Bagaimanakah pelaksanaan belajar di asrama SDIT Al Mawaddah?
Informan	Kegiatan dimulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Kegiatan asrama sengaja diprogram <i>full</i> agar anak-anak tidak ada waktu luang untuk mengingat rumah.
Peneliti	Bagaimanakah cara wali asrama untuk meningkatkan semangat belajar siswa-siswi asrama SDIT Al Mawaddah Coper Jetis Ponorogo?
Informan	Membuat jadwal semua kegiatan agar seimbang antara kegiatan satu dengan kegiatan yang lain. Membagi waktu ibadah, belajar, bermain, istirahat agar anak-anak tetap fokus dan bisa konsentrasi ketika mengikuti kegiatan di asrama
Peneliti	Masalah apa yang kemungkinan menghambat wali asrama dalam meningkatkan semangat belajar siswa-siswi?
Informan	Minimnya pengalaman para wali asrama dalam mengurus anak-anak
Peneliti	Apresiasi apa yang diberikan wali asrama terhadap siswa-siswi yang selalu semangat dalam belajar dan selalu mendapat nilai tinggi di sekolah?



Informan	Contoh apresiasi diberikan wali asrama terhadap siswa-siswi yang selalu semangat dalam belajar dan selalu mendapat nilai tinggi di sekolah
Peneliti	Bagaimanakah hasil yang didapat wali asrama dalam upaya meningkatkan semangat siswa-siswi asrama SDIT Al Mawaddah?
Informan	membuat anak semakin berlomba-lomba untuk meningkatkan prestasinya di asrama maupun di sekolah



## TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 03/W/17-5/2020

Nomor Informan : Ustdzah Dea Maulinda

Identitas Informan : Ustadzah Wali Asrama

Hari/Tgl Wawancara : 16 Mei 2020

Waktu wawancara : 08.00wib

Tempat Wawancara : Kamar Asrama

Wawancara dideskripsikan pukul : 13.00 wib

Peneliti	Apakah wali asrama setiap hari terjun langsung dalam pengontrolan belajar anak, ataukah ada penjadwalan ?
Informan	Semua tugas di lakukan bersama-sama, tidak ada penjadwalan karena jumlah anak yang tidak terlalu banyak di asrama jadi pihak pengurus asrama berusaha memaksimalkan untuk selalu bersama anak-anak
Peneliti	Apa sajakah strategi yang dilakukan wali asrama dalam menumbuhkan semangat belajar siswa-siswi apabila terdapat siswa-siswi yang sama sekali tidak tertarik dengan belajar di asrama SDIT Al Mawaddah Coper Jetis Ponorogo?
Informan	Dalam proses pembelajaran wali asrama tidak lama memberi waktu untuk fokus belajar terlalu lama, ada waktu istirahat atau sekedar <i>ice breaking</i> untuk mengembalikan semangat anak-anak yang mulai bosan
Peneliti	Apa faktor yang dapat mendukung siswa-siswi semangat dalam belajar siswa-siswi asrama SDIT Al Mawaddah?
Informan	pendampingan secara langsung dalam setiap kegiatan

## TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 05/W/17-5/2020  
Nomor Informan : Ustdzah Vina Shofwatul  
Identitas Informan : Ustadzah Wali Asrama  
Hari/Tgl Wawancara : 5 Juli 2020  
Waktu wawancara : 14.00 WIB  
Tempat Wawancara : Gazebo Asrama  
Wawancara dideskripsikan pukul : 16.00 WIB

Peneliti	Apakah wali asrama menemukan siswa-siswi yang susah diajak untuk belajar ?
Informan	kebanyakan dari mereka yang susah di ajak untuk belajar atau males dikegiatan lainnya adalah anak laki-laki mereka cenderung asyik mencari mainan sendiri
Peneliti	Apa sajakah permasalahan yang dihadapi wali asrama dalam proses pembelajaran
Informan	Permasalahan yang di hadapi wali asrama dalam proses pembelajaran adalah dari siswa-siswi tersebut yaitu kesadaran dan semangat belajar yang kurang dan mudah bosan
Peneliti	Apakah karena siswa-siswi asrama jauh dengan orang tua dan keluarga menjadi salah satu faktor penghambat atau pendukung dalam semangat belajar ? jelaskan !
Informan	Siswa dan siswi jauh dari rumah atau jauh dari orang tua bisa menjadi penghambat dan pendukung anak dalam semangat belajar, beberapa siswa jarak membuat mereka semakin giat dalam belajar dan menuntut ilmu, karena mereka faham dan sadar tujuan mereka menuntut ilmu jauh dari rumah dan jauh dari orang tua agar mereka sukses.

**LEMBAR OBSERVASI**

Nomer Catatan Lapangan :01/W/15-05/2020  
 Hari/Tanggal :15 Mei 2020 Pengamatan  
 Waktu Pengamatan :15.30-16.00  
 Lokasi Pengamatan :Gazebo Asrama SDIT Al-  
 MawaddahDeskripsikan Pukul :20.00 WIB  
 Topik Observasi :Upaya Wali Asrama dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa-siswi Asrama SDIT Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo  
 Deskripsi Hasil Observasi

<p>Transkrip Observasi</p>	<p>Pesantren atau asrama membantu orang tua untuk mendidik dan membimbing anak-anak mulai dari bangun sampai anak tidur kembali, mulai dari kegiatan belajar sekolah, kegiatan pribadi dan juga keagamaan. Pendidikan dalam setiap hari selalu dibimbing dan dikontrol oleh seorang wali asrama atau Musyrif. Musyrif atau Wali asrama adalah seseorang yang disebut dalam lingkungan asrama SDIT Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo sebagai seorang yang bertugas menjadi ustad atau guru pembimbing yang mengontrol dan membimbing keadaan siswa-siswi di asrama, mulai dari aspek ibadah, sosial, spiritual serta akademik siswa. Salah satu tugas utama wali Asrama adalah untuk membantu anak-anak lebih terdidik dan terkontrol dalam segala aktifitas tetapi tidak membatasi anak-anak untuk tetap bergerak dan berwawasan luas. Kesadaran mereka bahwa dalam membentuk generasi yang berkualitas dalam agama, nusa dan bangsa harus dididik dan dipupuk sejak dini</p>
<p>Tanggapan</p>	<p>Asrama merupakan wadah untuk membina siswa-siswinya yang siap membimbing dan dalam belajar maupun pendidikan kepribadian dalam waktu 24 jam.</p>

## LEMBAR OBSERVASI

Nomer Catatan Lapangan :08/W/17-07/2020

Hari/Tanggal :17 Juli 2020

Pengamatan

Waktu Pengamatan :10.00

Lokasi Pengamatan :PP Al-Mawaddah

Deskripsikan Pukul :14.00

Topik Observasi :Faktor Penghambat dan Pendukung Siswa-siswi

Semangat dalam Belajar di Asrama SDIT

Al-Mawaddah

Deskripsi Hasil Observasi

Transkrip Observasi	Banyak sekali faktor yang mempengaruhi ketidaksemangatan mereka dalam belajar, salah satunya adalah jika ada siswa/siswi yang masuk asrama atas dasar kemauan orang tua atau sedikit paksaan jadi tanpa kemauan sendiri. Rata-ta siswa/siswi yang seperti itu lebih susah untuk di atur dan dalam membentuk kesadaran dan kepribadian yang lebih susah. Ada juga karena faktor banyak teman sehingga dia susah untuk fokus pada tugasnya sehingga mencari aktifitas sendiri dan akhirnya bermain-main sendiri
Tanggapan	Berbagai faktor yang menjadi penghambat mereka yaitu jauh dari rumah, bukan kemauan sendiri untuk masuk asrama dan kurangnya konsentrasi ketika belajar dalam keramaian

## LEMBAR OBSERVASI

Nomer Catatan Lapangan :14/W/22-07/2020

Hari/Tanggal :22 Juli 2020

Pengamatan

Waktu Pengamatan :09.00

Lokasi Pengamatan :09.00

Deskripsikan Pukul : 11.00WIB

Topik Observasi :Hasil yang Diperoleh Wali Asrama dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa-siswi di Asrama SDIT Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo

Deskripsi Hasil Observasi

Transkrip Observasi	Hasil dari wali asrama apabila memiliki semangat yang luar biasa dan selalu menerapkan bermacam-macam strategi, memberi apresiasi kepada yang selalu semangat dan memberi teguran kepada yang masih malas belajar, membuat anak semakin berlomba-lomba utk meningkatkan prestasinya di asrama maupun di sekolaha
Tanggapan	Disiplin dan konsisten dan semangat dalam mendidik siswa-siwi asrama

**IAIN**  
P O N O R O G O

**DOKUMENTASI PELAKSAAN KEGIATAN DI ASRAMA SDIT AL-MAWADDAH**

- a. Kegiatan belajar malam terpimpin di asrama SDIT Al-Mawaddah



- b. Para Wali Asrama SDIT AlMawaddah



c.. Kegiatan mengaji bersama dibimbing langsung oleh wali asrama



PONOROGO



## RIWAYAT HIDUP

Dinda Septiani lahir di Ponorogo pada tanggal 07 september 1998, putri kelima Bapak Abu Amar (Alm) dan Ibu Pariyem. Pendidikan Dasar ditamatkan pada tahun 2009 di MI Muallafah Sukorejo Ponorogo. Pendidikan selanjutnya sekolah menengah pertama di MTS Al Bajuri Sukorejo Ponorogo tamat pada tahun 2012. Setelah itu melanjutkan pendidikannya di Pesantren Putri Al-Mawaddah lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2016 melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, mengambil Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Di samping pendidikannya di perguruan tinggi, penulis juga mengabdikan diri sebagai pengurus pondok dan tenaga pengajar di Pesantren Putri Al Mawaddah Coper Jetis Ponorogo.



## SURAT IJIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

Terakreditasi B sesuai SK BAN PT Nomor: 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016  
Alamat : Jl. Pramuka No.156 Po.Box. 116 Ponorogo 63471 Tlp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893  
Website: [www.iainponorogo.ac.id](http://www.iainponorogo.ac.id) E-mail: [www.info@iainponorogo.ac.id](mailto:www.info@iainponorogo.ac.id)

Nomor :  $\beta$  - 0574 /In.32.2/PP.00.9/02/2021 Ponorogo, 23 Februari 2021  
Lampiran : 1 (Satu) Eksemplar Proposal  
Perihal : PERMOHONAN IZIN UNTUK  
PENELITIAN INDIVIDUAL

Kepada

Yth. Kepala ASRAMA SDIT AL-MAWADDAH COPER  
JETIS PONOROGO

Di

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : DINDA SEPTIANI  
NIM : 210616191  
Semester : X (Sepuluh) Tahun Akademik : 2020/2021  
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

dalam rangka menyelesaikan studi / penulisan skripsinya yang berjudul :

**"UPAYA WALI ASRAMA DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR  
SISWA-SISWI ASRAMA SDIT DI ASRAMA SDIT AL-MAWADDAH COPER  
JETIS PONOROGO"**

Perlu mengadakan penelitian secara individual yang berlokasi di :

**ASRAMA SDIT AL-MAWADDAH COPER JETIS PONOROGO**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan petunjuk / pengarahannya guna kepentingan penelitian dimaksud. Demikian dan atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan I,



*[Signature]*  
Dr. H. MIFTAHUL ULUM, M.Ag.  
40306 200312 1 001

## SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



### SURAT KETERANGAN

Nomor: 18/MBI/PPAM/II/2021

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Yang bertanda tangan dibawah ini Direktur Ma'hadul Banat Al-Islami (MBI) Pesantren Putri Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **DINDA SEPTIANI**  
NIM : 210616191  
Semester : Sepuluh (X)  
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo

Bahwa nama yang tersebut diatas telah diijinkan untuk melakukan penelitian di Pesantren Putri Al-Mawaddah dalam rangka melengkapi bahan untuk menyusun skripsi yang berjudul :

**"UPAYA WALI ASRAMA DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR SISWA-SISWI ASRAMA SDIT AL-MAWADDAH COPER JETIS PONOROGO".**

Penelitian tersebut dapat dilakukan pada tanggal 5 Mei 2020. Demikianlah surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

و السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Ponorogo, 5 Mei 2020

Direktur MBI

Pesantren Putri Al-Mawaddah



### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinda Septiani  
NIM : 210616191  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Upaya Wali Asrama Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa-Siswi Asrama SDIT Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 2 Mei 2021

Yang Membuat Pernyataan,



**Dinda Septiani**  
**210616191**

